

**PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP
NEGERI 3 INGIN JAYA ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**SAFIRATUL HAIYA ZG
200511006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
1447 H/2025**

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA PADA
PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 INGIN JAYA
ACEH BESAR

Nama : SAFIRATUL HAIYAN ZG

NPM : 2005110006

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Banda Aceh, 04 Agustus 2025

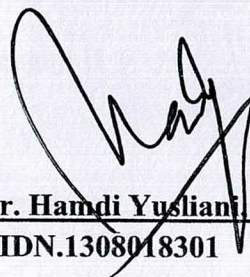
Disetujui Oleh:
Tim Pembimbing

Pembimbing Pertama,

Pertama Kedua,



Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 1302048201



Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A
NIDN.1308018301

PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH SKRIPSI

Judul Skripsi:

PEMANFAATAN MEDIA VISUAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
SISWA PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 3 INGIN JAYA ACEH
BESAR

Nama : Safiratul Haiyan ZG
NPM : 2005110006
Program Studi : Pendidikan Agama Islam





Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
Dinyatakan Lulus dan Diterima sebagai Tugas Akhir
Penyelesaian Program Sarjana (S1)

Pada Hari/ Tanggal:

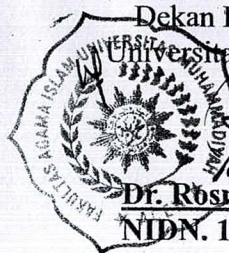
Sabtu, 9 Agustus 2025 M
15 Shafar 1447 H

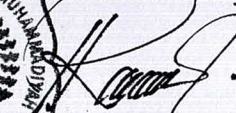
di
Banda Aceh

Tim Penguji,

- | | | | |
|--|--------------|---|---|
| 1. Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 1302048201 | Ketua (|  |) |
| 2. M. Riza Muarrif, Lc., M.Us
NIDN. 1310128901 | Sekretaris (|  |) |
| 3. Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A
NIDN. 1314077801 | Penguji I (|  |) |
| 4. Muhammad Fadhillah, Lc., M.Us
NIDN. 1328068401 | Penguji II (|  |) |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Aceh




Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A
NIDN. 1314077801

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar”** ini sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai keilmuan yang berlaku dalam Masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

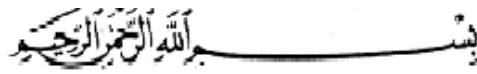
Banda Aceh, 04 Agustus 2025

Yang membuat pernyataan,



SAFIRATUL HAIYAN ZG
NPM 2005110006

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemanfaatan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar”. Tidak lupa pula shalawat beriringkan salam penulis haturkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang demi menegakkan ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Aceh. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak sekali kesulitan-kesulitan yang dihadapi, namun atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak terutama bantuan dosen pembimbing skripsi, maka selesai pula penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu penulisan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. **Ibu Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh.
2. **Ibu Ema Sulastri, S.Pd.I., M.Pd** selaku dosen pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan serta

memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

3. **Ibu Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I., M.A** selaku dosen pembimbing kedua yang telah bersabar membimbing penulis sehingga penulis ini dapat menyusun skripsi ini dengan baik.
4. Para Dosen dan Staff Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh
5. Teristimewa kepada Abu tercinta Bapak Drs. Zulkarnain Gamal dan Umi tercinta Ibu Marlina Ibrahim beserta saudara kandung penulis Sarratul Quddus, Muhammad Khalilullah ZG dan Muhammad Haekal yang telah mencurahkan segala usaha dan doa untuk kesuksesan dan kemudahan penulis dalam menyelesaikan studi ini. Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga tercinta.
6. Untuk teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dalam suka dan duka dari awal kuliah hingga selesainya skripsi ini, yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi. Kepada SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis dalam memperoleh data penelitian sehingga proses penelitian ini berjalan dengan lancar.

Besar harapan saya agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca, terutama penulis sendiri. Mohon maaf atas segala kekurangan karena disadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis berharap ada

masukan yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga kita senantiasa selalu dalam lindungan Allah SWT, Aamiin.

Banda Aceh, 04 Agustus 2025

Penulis



ABSTRAK

Safiratul Haiyan ZG (2025). Pemanfaatan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara hidup siswa, termasuk dalam proses belajar, namun juga memunculkan tantangan serius terhadap moral dan karakter mereka akibat paparan konten negatif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang relevan dengan dunia digital siswa, salah satunya melalui pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai strategi untuk menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif dan menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mendeskripsikan pemanfaatan media visual dalam pembelajaran tersebut, serta menganalisis efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar. Pendekatan penelitian yaitu deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian secara sistematis sesuai dengan kenyataan yang ada. Adapun hasil penelitian ini adalah;) 1). Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa serta mendukung pembentukan karakter melalui materi yang disampaikan secara menarik dan menyentuh; 2). Proses pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar dilakukan melalui penanaman nilai-nilai keislaman secara bertahap yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, didukung oleh keteladanan guru, metode pembelajaran kontekstual, dan penggunaan media visual; 3). Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar terbukti cukup efektif dalam membentuk karakter siswa, karena mampu meningkatkan pemahaman, keterlibatan emosional, dan mendorong internalisasi nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa, karena mampu meningkatkan pemahaman, minat belajar, dan internalisasi nilai-nilai keagamaan secara menyeluruh.

Kata Kunci : Media Visual, Pembentukan Karakter, Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Konsep Media Visual	14
1. Pengertian Media Visual	14
2. Jenis-Jenis Media Visual	15
3. Fungsi dan Peran Media Visual	17
4. Karakteristik Media Visual	18
B. Karakter Siswa	20
1. Pengertian Karakter Siswa	20
2. Landasan Pendidikan Karakter	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa	24
C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	25
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	25
2. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	26
3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	27
4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)	28
D. Penelitian yang Relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	33

	B. Subjek Penelitian	33
	C. Instrumen Penelitian dan Pengembangan	34
	D. Teknik Pengumpulan Data	34
	E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
	A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar	36
	B. Hasil Penelitian	42
	1. Pemanfaatan media visual dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar	43
	2. Proses pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar	50
	3. Efektifitas penggunaan media visual dalam pembentukan karakter siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar	56
	C. Pembahasan	63
BAB V	PENUTUP	74
	A. Simpulan	74
	B. Saran	75
	DAFTAR PUSTAKA	77
	LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Sarana di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar	40
4.2 Prasarana di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Struktur Organisasi SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh
Besar

Lampiran 2. Instrumen Penelitian dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 3
Ingin Jaya Aceh Besar

Lampiran 3. Instrumen Penelitian dengan Siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

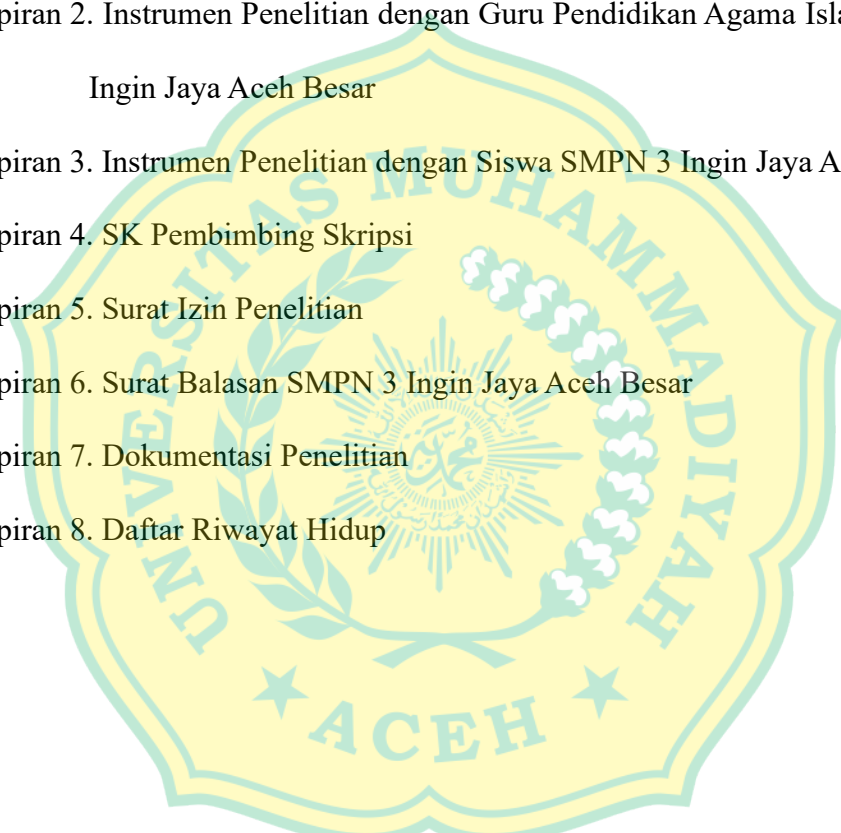
Lampiran 4. SK Pembimbing Skripsi

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

Lampiran 6. Surat Balasan SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan signifikan pada semua aspek kehidupan, termasuk di bidang pendidikan. Transformasi digital membuat akses informasi menjadi sangat mudah, cepat, dan tanpa batas. Internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital kini menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda yang sangat akrab dengan teknologi. Siswa kini terbiasa menggunakan perangkat seperti *smartphone* dan tablet untuk berbagai kebutuhan, mulai dari hiburan, komunikasi, hingga mencari informasi pendukung pembelajaran (Purwanto, 2021).

Meski kemajuan teknologi memberikan banyak manfaat, hal ini juga membawa tantangan besar terutama pada aspek moral dan etika. Tanpa pengawasan yang memadai, siswa berisiko terpapar konten negatif seperti pornografi, kekerasan, kebencian, dan berita tersebar luas di dunia maya. Paparan tersebut dapat berdampak negatif terhadap karakter dan akhlak siswa, menurunkan rasa empati sosial, serta mendorong perilaku menyimpang dan sikap individualistik yang merusak hubungan sosial di sekolah dan masyarakat (Nasution, 2020).

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat mengurangi kemampuan siswa dalam membangun empati dan berkomunikasi secara langsung. Remaja cenderung lebih nyaman berinteraksi secara digital sehingga tatap interaksi muka berkurang, yang kemudian meningkatkan individualisme dan mengurangi

kepedulian sosial (Santrock, 2017). Di sekolah, hal ini sering terlihat dalam bentuk *bullying*, ketidakdisiplinan, bahasa kasar, dan kurangnya rasa hormat terhadap guru dan teman.

Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk moral dan akhlak siswa. Namun metode pembelajaran tradisional yang masih dominan digunakan dinilai kurang efektif untuk menjangkau siswa yang sudah terbiasa dengan dunia digital. Pendekatan pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan zaman sangat diperlukan, salah satunya dengan memanfaatkan media visual yang mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai moral dan agama (Susanto, 2015).

Fenomena menurunnya nilai-nilai karakter di kalangan siswa menjadi perhatian serius di dunia pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan toleransi yang seharusnya menjadi dasar kehidupan sosial, kini semakin tergerus oleh arus informasi yang tidak terkendali. Di era digital, siswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan gadget dan media sosial dibandingkan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar. Hal ini mengakibatkan empati sosial menurun, komunikasi antarpribadi melemah, dan semangat kebersamaan menurun (Hadi, 2019).

Perubahan nilai ini terlihat nyata dalam berbagai perilaku menyimpang yang semakin marak di sekolah, yaitu seperti *bullying*, penggunaan bahasa kasar, ketidakdisiplinan, dan kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan peraturan. Siswa juga cenderung menunjukkan sikap apatis dan mudah terprovokasi oleh informasi negatif dari media digital. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan

karakter tidak berjalan optimal, dan metode pembelajaran yang ada belum mampu menanamkan nilai moral secara efektif (Hadi, 2019; Susanto, 2015).

Penyebab lemahnya internalisasi nilai karakter diantaranya yaitu pendekatan pembelajaran yang masih bersifat tradisional. Metode ceramah yang masih dominan di Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali kurang menarik minat siswa, terutama di tengah berkembangnya budaya visual. Ketika materi moral hanya disampaikan secara lisan tanpa pendekatan yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, pesan sulit diterima dan diterapkan sehari-hari. Sehingga dibutuhkan inovasi dalam pembelajaran, terutama dalam pelatihan karakter dengan metode yang sesuai kebutuhan zaman dan gaya belajar siswa sekarang (Arifin, 2018; Sari & Ramadhan, 2021).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa berlandaskan nilai-nilai Islam. Materi seperti kejujuran, kesabaran, amanah, toleransi, dan kasih sayang bertujuan menanamkan akhlak mulia pada peserta didik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik sehingga membentuk kepribadian siswa secara utuh, baik secara spiritual maupun sosial (Arifin, 2018).

Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan nasional salah satunya adalah untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Visi ini juga mencerminkan peran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berperan sebagai pilar

dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga kuat moral dan spiritual. Dengan internalisasi nilai agama sejak dini, siswa diharapkan mampu melindungi diri dari pengaruh negatif lingkungan dan media digital (Departemen Pendidikan Nasional, 2003; Sari & Ramadhan, 2021).

Pembelajaran PAI di sekolah pada praktiknya masih cenderung monoton dan didominasi oleh sistem ceramah satu arah yang kurang efektif dalam menghadapi tantangan zaman, terutama bagi siswa yang hidup dalam budaya visual dan digital. Kurangnya interaksi dan kreativitas membuat siswa cepat bosan serta kurang termotivasi mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang lebih dapat optimal dalam pembentukan karakter. Media visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI antara lain gambar ilustratif akhlak terpuji, video kisah para nabi, animasi edukatif nilai-nilai Islam, dan infografik yang merangkum materi secara ringkas dan menarik. Penggunaan media tersebut tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu siswa memahami dan mengingat materi dengan lebih baik (Susanto, 2015).

Menurut teori pembelajaran multimedia Richard E. Mayer (2009), manusia belajar lebih efektif dengan kombinasi kata dan gambar dibandingkan hanya kata saja. Mayer menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan daya serap siswa hingga 65%, jauh lebih tinggi dibandingkan penyampaian lisan yang hanya mencapai 10–20%. Ini menunjukkan potensi besar media visual dalam membantu pemahaman siswa sekaligus menanamkan nilai karakter secara mendalam dan bermakna (Mayer, 2009).

SMP Negeri 3 Ingin Jaya merupakan sebuah sekolah menengah pertama di Kabupaten Aceh Besar, memiliki siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan pemahaman keagamaan yang beragam. Sekolah ini bertanggung jawab mencetak nilai karakter melalui berbagai mata pelajaran, termasuk PAI. Namun pembelajaran PAI di sekolah ini masih dominan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab yang kurang melibatkan siswa secara aktif dan visual.

Meski beberapa guru telah mulai menggunakan media visual seperti video Islami, gambar ilustrasi, dan tayangan singkat tentang akhlak mulia, penggunaan tersebut masih terbatas dan belum terstruktur secara menyeluruh. Pemanfaatan media visual lebih banyak fokus pada pemahaman materi daripada pembentukan karakter, sehingga potensi media ini belum optimal (Susanto, 2015; Sari & Ramadhan, 2021).

Selain itu, sekolah menghadapi tantangan signifikan dari pengaruh media sosial dan lingkungan luar yang sering bertentangan dengan nilai-nilai sekolah. Siswa rentan terpapar konten negatif dan pergaulan bebas yang dapat mencakup disiplin, empati, dan tanggung jawab. Hambatan lain termasuk keterbatasan fasilitas teknologi, kurangnya pelatihan guru dalam penggunaan media visual, serta tidak adanya panduan yang jelas dalam mengintegrasikan media visual secara efektif untuk pelatihan karakter (Nasution, 2020; Susanto, 2015).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter di sekolah menengah pertama. Selain menyajikan literatur ilmiah, hasil penelitian juga dapat menjadi solusi praktis bagi guru dan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan,

dan berorientasi pada penguatan karakter di era digital. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Pemanfaatan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemanfaatan media visual dalam mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar?
3. Sejauh mana efektivitas penggunaan media visual dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan media visual dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis yaitu untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis media visual dalam pendidikan karakter siswa.
2. Secara praktis yaitu untuk beberapa pihak, diantaranya:

- a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik. Pemanfaatan media visual memungkinkan guru untuk menyampaikan materi keagamaan dengan cara yang lebih mudah dipahami dan menyentuh aspek afektif siswa. Dengan demikian, guru dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Penelitian ini memberikan masukan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah. Salah satunya adalah dengan mendorong pengadaan dan pemanfaatan sarana teknologi pembelajaran seperti alat proyeksi, media digital, dan perangkat lunak pembelajaran visual. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, yang sejalan dengan upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

c. Bagi Siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Penggunaan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena penyampaian materi menjadi lebih menarik dan mudah dicerna. Siswa dapat memahami nilai-nilai karakter melalui tayangan atau visualisasi perilaku baik yang dicontohkan dalam media, seperti video, gambar, atau animasi. Hal ini memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa secara lebih menyenangkan dan efektif.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan atau rujukan dalam mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai pendidikan karakter berbasis media. Penelitian ini menyajikan data empiris yang dapat dimanfaatkan untuk memperkaya literatur di bidang pendidikan agama dan media pembelajaran. Peneliti lain dapat mengembangkan model, pendekatan, atau media baru yang lebih kreatif dan relevan, berdasarkan temuan dan rekomendasi dari penelitian ini.

E. Definisi Operasional

1. Pemanfaatan Media Visual

Dalam penelitian ini, pemanfaatan didefinisikan sebagai penggunaan secara optimal terhadap media visual sebagai alat bantu atau sarana pendukung dalam proses pelatihan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam

(PAI). Sedangkan Media adalah alat, sarana, atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengirim (dalam hal ini guru) kepada penerima (siswa) agar pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan mudah dipahami.

Selanjutnya pemanfaatan media visual didefinisikan sebagai segala bentuk aktivitas penggunaan, pengelolaan, dan penerapan media yang menyajikan informasi secara visual oleh guru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pemanfaatan ini mencakup cara guru memilih, merancang, menampilkan, serta mengintegrasikan media visual ke dalam pembelajaran dengan tujuan memperjelas materi, menarik perhatian siswa, dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai karakter Islami seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Artinya media visual digunakan bukan sekedar pelengkap, tetapi sebagai alat strategi untuk menyampaikan nilai-nilai agama dan moral kepada siswa dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif.

Menurut Sadiman dkk. (2012), pemanfaatan media visual memiliki keunggulan dalam menyampaikan pesan secara simbolik dan representatif, yang menjadikan proses internalisasi nilai lebih efektif dibandingkan dengan penyampaian verbal semata. Visualisasi konsep keagamaan melalui media seperti infografik, film pendek, atau animasi dapat memperkuat pesan terbuka dan meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dalam penelitian ini, pemanfaatan media visual dipahami sebagai tindakan sadar dan terencana dari guru untuk menggunakan berbagai bentuk media berbasis tampilan visual sebagai sarana pendukung dalam

penyampaian materi ajar dan pembentukan karakter siswa, sehingga proses pendidikan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan nilai-nilai spiritual secara lebih mendalam.

2. Karakter Siswa

Dalam penelitian ini, karakter adalah kumpulan nilai, sikap, dan kebiasaan baik yang tercermin dalam perilaku seseorang, yang menjadi ciri khas kepribadiannya. Dalam konteks pendidikan, karakter merujuk pada nilai-nilai moral dan etika yang ditanamkan kepada peserta didik, seperti tanggung jawab, kejujuran dan lain sebagainya. Sedangkan siswa adalah individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan formal, seperti sekolah dasar, menengah, atau atas (Suyanto, 2010).

Selanjutnya karakter siswa didefinisikan sebagai kumpulan nilai moral dan etika yang tercermin dalam sikap, ucapan, serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Suyanto, 2010). Karakter siswa dimaknai sebagai wujud nyata dari internalisasi nilai-nilai Islami yang diperoleh melalui pembelajaran, interaksi sosial, dan pengalaman hidup yang membentuk kepribadian mereka secara utuh.

Menurut Lickona (dalam Zubaedi, 2011), karakter terdiri atas tiga aspek penting, yaitu pengetahuan moral (*moral mengetahui*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*), yang secara bersama-sama membentuk individu yang berakhlak mulia. Sementara itu, Kementerian Pendidikan Nasional (2010) menjelaskan bahwa karakter merupakan hasil perpaduan antara nilai-nilai religius, pribadi, sosial.

Dalam kerangka penelitian ini, karakter siswa dipahami sebagai indikator keberhasilan nilai pendidikan, yang tampak dalam perilaku siswa sehari-hari. Karakter tersebut mencerminkan hasil dari proses pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan pembentukan sikap dan kebiasaan baik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, karakter siswa menjadi bagian penting dari tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam moral dan spiritual.

Pembentukan karakter siswa dalam konteks pembelajaran merupakan proses sistematis yang bertujuan menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik melalui kegiatan pendidikan yang terencana dan berkelanjutan. Menurut para ahli, pembentukan karakter dapat dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, dan berintegritas. Karakter dibentuk melalui berbagai proses diantaranya yaitu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada akhlak dan nilai spiritual (Lickona, 2013). Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai moral dan akhlak melalui pembelajaran yang berkelanjutan, integratif, dan kontekstual.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam penelitian ini, pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses sadar dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membimbing, mengarahkan, dan mengembangkan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar, baik

secara formal maupun non-formal, guna membentuk kepribadian, kecerdasan, serta karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan kehidupan bermasyarakat.

Menurut Tilaar, pendidikan adalah proses membangun manusia secara menyeluruh melalui pengalaman belajar yang terarah untuk membentuk watak dan kepribadian individu sesuai nilai-nilai sosial dan budaya yang dianut masyarakat (dalam Zuhairini et al., 2004). Artinya, pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan moral yang selaras dengan konteks sosial dan agama.

Berdasarkan kerangka tersebut, dalam penelitian ini pendidikan difokuskan sebagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral dan spiritual melalui pendekatan visual, guna membentuk karakter Islami pada siswa.

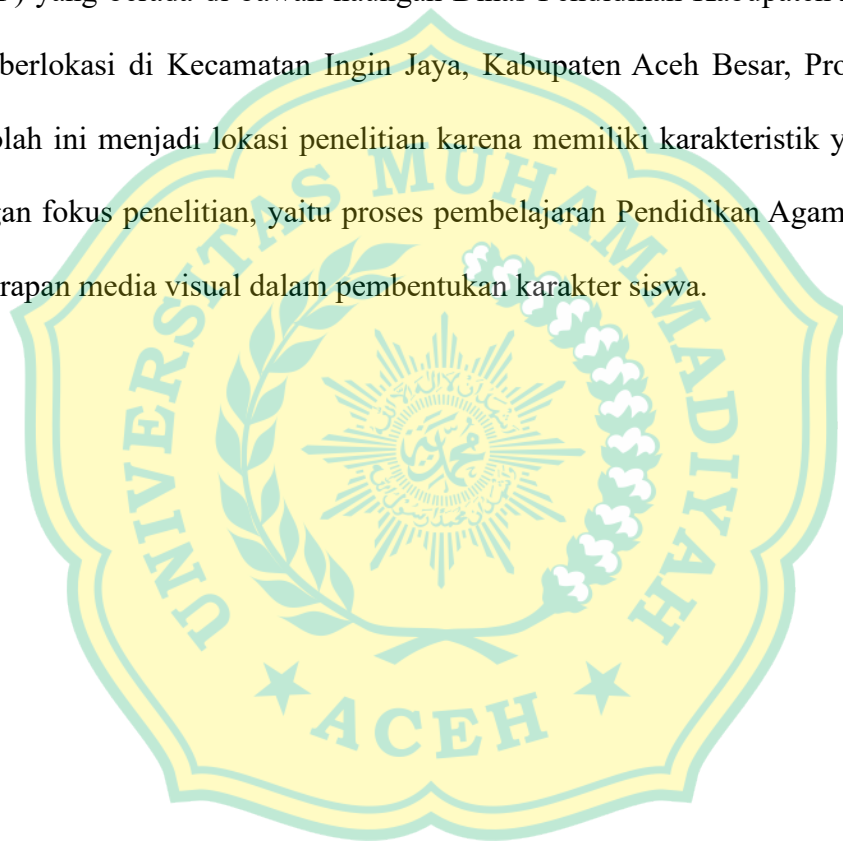
Dalam penelitian ini, istilah agama Islam didefinisikan sebagai seperangkat ajaran yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam hal keyakinan (akidah), ibadah, akhlak, maupun hubungan sosial. Ajaran Islam yang dimaksud tidak hanya bersifat ritual, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik.

Agama Islam mengajarkan prinsip-prinsip dasar seperti tauhid (mengesakan Allah), kejujuran, tanggung jawab, kasih sayang, disiplin, dan toleransi, yang menjadi pondasi penting dalam pendidikan karakter. Menurut Azra, Islam merupakan agama yang tidak hanya menekankan hubungan vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga hubungan horizontal antar sesama manusia dan

lingkungan sosial, sehingga ajaran Islam bersifat holistik dan menyeluruh (dalam Muhaimin, 2002).

4. SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Dalam penelitian ini, istilah SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar didefinisikan sebagai satuan pendidikan formal jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar, dan berlokasi di Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan penerapan media visual dalam pembentukan karakter siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Media Visual

1. Pengertian Media Visual

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah memberikan pengaruh besar terhadap strategi pembelajaran di sekolah. Salah satu bentuk adaptasi yang menonjol adalah penggunaan media visual dalam kegiatan belajar mengajar. Media visual menjadi semakin relevan karena dapat menjembatani kebutuhan siswa terhadap pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan gaya belajar visual yang dominan pada generasi digital. Siswa saat ini lebih responsif terhadap tampilan grafis, warna, animasi, dan video dibandingkan dengan metode konvensional yang hanya mengandalkan ceramah atau buku teks (Arsyad, 2017).

Kemajuan perangkat teknologi seperti laptop, proyektor, dan gawai pintar juga turut menunjang penggunaan media visual dalam pembelajaran di kelas. Guru dapat dengan mudah menampilkan materi berupa infografis, ilustrasi, atau video pembelajaran untuk memperjelas konsep yang abstrak. Penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan perhatian siswa, mempermudah pemahaman, dan memperkuat daya ingat terhadap materi yang diajarkan (Sadiman et al., 2012).

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, media visual menjadi sarana penting untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan spiritual dengan lebih menarik dan kontekstual. Misalnya, nilai kejujuran dan tanggung jawab dapat disampaikan melalui film pendek yang menggambarkan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan

menyaksikan tayangan visual tersebut, siswa lebih mudah memahami nilai-nilai Islami dengan situasi nyata yang mereka hadapi (Miarso, 2007).

Media visual memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter karena tidak hanya menyampaikan informasi secara kognitif, tetapi juga membangkitkan aspek afektif dan emosional melalui gambar atau video yang inspiratif sehingga mendorong siswa mengamalkan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2013). Sejalan dengan peran guru di era digital sebagai fasilitator, media visual seperti presentasi interaktif, video, dan animasi edukatif menjadi strategi pembelajaran modern yang efektif (Purwanto, 2021). Ditunjang oleh *platform* digital, media visual memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel, mandiri, dan mempercepat pemahaman konsep terutama bagi siswa yang cenderung belajar melalui gambar dan warna (Miarso, 2007). Dengan demikian, media visual bukan sekadar pelengkap, melainkan strategi penting dalam membentuk pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan bermakna.

2. Jenis – Jenis Media Visual

Media visual dalam konteks pembelajaran merupakan alat bantu yang menampilkan informasi dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera penglihatan sehingga memudahkan proses pemahaman materi oleh peserta didik (Arsyad, 2017). Adapun jenis-jenis media visual yang digunakan dalam pembelajaran sangat beragam dan dapat disesuaikan dengan tujuan serta karakteristik materi yang disampaikan yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Gambar atau foto merupakan media visual statis yang menampilkan objek secara nyata atau simbolis. Media ini efektif untuk memberikan gambaran

konkret mengenai suatu konsep atau fenomena yang sulit dijelaskan secara verbal (Arsyad, 2017);

- b. Diagram dan grafik merupakan media visual yang menyajikan data atau informasi dalam bentuk yang terstruktur, sehingga memudahkan siswa dalam memahami hubungan antar konsep serta pola tertentu. Media ini sangat berguna untuk materi yang membutuhkan pemaparan secara sistematis dan analitis (Miarso, Y, 2007);
- c. Infografis menggabungkan unsur gambar, teks, dan data dalam satu tampilan yang ringkas dan informatif. Infografis mampu menyederhanakan materi yang kompleks sehingga dapat lebih mudah dicerna oleh siswa, sekaligus menarik perhatian mereka secara visual (Arsyad, 2017);
- d. Video pembelajaran dan animasi merupakan media visual dinamis yang menggabungkan gambar bergerak, suara, dan narasi untuk menyampaikan materi secara utuh dan menarik. Media ini sangat efektif untuk mengilustrasikan proses atau konsep yang bersifat temporal dan berurutan, serta membangkitkan minat belajar siswa melalui stimulasi audiovisual (Arsyad, 2017);
- e. Presentasi berbasis slide seperti *PowerPoint* menjadi media visual yang sering digunakan untuk menyajikan materi secara sistematis dan interaktif. Media ini memungkinkan integrasi berbagai elemen visual seperti teks, gambar, grafik, dan video yang dapat memperkuat penyampaian pesan pembelajaran (Arsyad, 2017).

Dengan berbagai jenis media visual tersebut, pendidik dapat memilih dan mengadaptasi media yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Penggunaan media visual yang tepat tidak hanya meningkatkan efektivitas penyampaian materi, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan, terutama dalam Pendidikan Agama Islam (Miarso, Y, 2007).

3. Fungsi dan Peran Media Visual

Media visual memiliki fungsi penting dalam proses pembelajaran karena mampu menyajikan informasi secara konkret dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan menggunakan media visual, materi yang abstrak dapat diubah menjadi gambaran yang lebih nyata sehingga siswa lebih mudah mengerti dan mengingatnya (Arsyad, 2017). Hal ini menjadi sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana nilai-nilai spiritual dan moral sering kali bersifat konseptual dan memerlukan representasi yang jelas.

Selain sebagai alat bantu penyampaian materi, media visual berperan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Media yang menarik secara visual mampu merangsang perhatian peserta didik sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran (Sadiman et al., 2012). Dengan demikian, media visual tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pesan, tetapi juga sebagai pendorong keterlibatan aktif siswa dalam belajar.

Media visual juga membantu guru dalam menyampaikan pesan secara efektif dan efisien. Informasi yang disampaikan melalui gambar, video, atau animasi dapat menghemat waktu dan mempermudah pemahaman dibandingkan

hanya menggunakan penjelasan verbal semata (Miarso, 2007). Dengan cara ini, guru dapat menyampaikan materi secara lebih sistematis dan terstruktur sehingga proses belajar menjadi lebih produktif.

Media visual berperan penting dalam memperkuat daya ingat siswa karena gambar atau video lebih mudah dipahami dibandingkan teks (Purwanto, 2021), sekaligus menjadi jembatan antara teori dan praktik nyata sehingga pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna (Lickona, 2013). Selain mendukung berbagai gaya belajar, khususnya visual (Arsyad, 2017), media ini juga mengembangkan kreativitas melalui animasi atau presentasi yang mendorong siswa berpikir analitis dan inovatif (Sadiman et al., 2012). Penggunaannya menciptakan suasana belajar yang interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam membentuk karakter Islami siswa (Lestari, 2019).

4. Karakteristik Media Visual

Media visual memiliki sejumlah karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis media pembelajaran lainnya, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Media visual bersifat kasat mata, artinya informasi disajikan dalam bentuk yang dapat langsung dilihat oleh indera penglihatan peserta didik (Arsyad, 2017). Hal ini memudahkan siswa dalam menangkap pesan pembelajaran secara langsung dan konkret;
2. Media visual bersifat simbolik dan representatif, di mana gambar, diagram, atau animasi yang digunakan tidak hanya sekadar menampilkan objek, tetapi juga menyampaikan makna dan konsep tertentu secara simbolis (Sadiman et al., 2012). Karakteristik ini memungkinkan media visual berfungsi sebagai

alat bantu dalam menjembatani konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami;

3. Media visual memiliki sifat statis maupun dinamis. Media statis seperti gambar dan diagram menyajikan informasi yang tetap dan tidak bergerak, sementara media dinamis seperti video dan animasi menghadirkan gerakan dan perubahan visual yang lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik (Miarso, 2007);
4. Media visual bersifat menggabungkan unsur teks dan gambar, sehingga informasi disampaikan secara komplementer. Kombinasi ini dapat meningkatkan efektivitas penyampaian pesan karena mengaktifkan dua saluran pemrosesan informasi pada otak, yakni visual dan verbal (Purwanto, 2021);
5. Media visual mampu menyederhanakan informasi kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Melalui penggunaan warna, simbol, dan bentuk, media visual dapat menyoroti bagian-bagian penting dari materi pembelajaran tanpa membebani siswa dengan informasi yang berlebihan (Lickona, 2013);
6. Media visual cenderung memiliki daya tarik yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Penampilan yang menarik secara visual mampu merangsang perhatian dan membuat suasana belajar menjadi lebih hidup (Sadiman et al., 2012);
7. Media visual sangat fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai konteks pembelajaran, baik secara tatap muka maupun pembelajaran daring.

Kemudahan akses dan pengoperasian menjadikan media visual alat yang praktis untuk menunjang proses belajar mengajar (Arsyad, 2017).

Dengan karakteristik-karakteristik tersebut, media visual menjadi salah satu media pembelajaran yang efektif dalam membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam pengajaran nilai-nilai karakter dan Pendidikan Agama Islam.

B. Karakter Siswa

1. Pengertian Karakter Siswa

Karakter siswa merupakan cerminan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang tercermin dalam sikap, perilaku, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Karakter tidak hanya sebatas pengetahuan tentang nilai kebaikan, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik, yakni kemauan serta kebiasaan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2013). Dalam pendidikan, karakter meliputi sikap positif seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, toleransi, hormat kepada orang lain, dan kepedulian sosial yang menjadi dasar perilaku bermanfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat (Kemendiknas, 2010). Proses pelatihan karakter terjadi melalui internalisasi nilai moral dan spiritual yang ditanamkan melalui pembelajaran, pembiasaan, serta keteladanan dari guru, orang tua, dan lingkungan sekolah (Zubaedi, 2011).

Karakter siswa juga merupakan manifestasi nilai Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab beribadah, sopan santun, dan rasa hormat yang perlu dikembangkan secara konsisten (Sudirman,

2018). Pembentukan karakter bukanlah proses instan, melainkan bertahap dan holistik, melibatkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik (Lickona, 2013). Siswa yang berkarakter kuat mampu mengambil keputusan secara tepat, berpikiran adil, serta berempati kepada sesama, yang berdampak pada kualitas kehidupan sosial (Kemendiknas, 2010). Oleh karena itu, pembinaan karakter harus menjadi prioritas pendidikan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia, terutama melalui Pendidikan Agama Islam sebagai sumber utama nilai moral dan spiritual.

2. Landasan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual kepada peserta didik agar menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab, dengan landasan filosofis, psikologis, dan sosial sebagai pijakan dalam merancang program pembelajaran yang efektif (Lickona, 2013). Landasan ini memastikan pendidikan karakter tidak hanya menjadi slogan, tetapi benar-benar terimplementasi dalam proses pendidikan, di mana pendidikan bertujuan membentuk manusia seutuhnya, bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menekankan pengembangan moral dan nilai etika sebagai bagian integral dari kepribadian peserta didik dengan fokus pada nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi yang harus diajarkan serta ditanamkan secara konsisten (Kemendiknas, 2010).

Secara psikologis, pendidikan karakter didasarkan pada pemahaman perkembangan moral dan psikososial individu, sehingga harus disesuaikan dengan

tahapan kognitif dan emosional peserta didik agar nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan diinternalisasi secara optimal (Santrock, 2011). Pendekatan yang memperhatikan aspek afektif dan psikomotorik memungkinkan siswa tidak hanya memahami nilai, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, landasan tekanan sosial pentingnya peran lingkungan, di mana keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan strategis dalam membangun serta memperkuat nilai karakter melalui interaksi dan keteladanan sehari-hari, sehingga karakter pendidikan tidak dapat berjalan efektif tanpa dukungan dan keterlibatan semua pihak (Narvaez & Lapsley, 2008).

Pendidikan karakter juga berlandaskan pada nilai agama dan budaya yang berlaku di kalangan masyarakat yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. Agama, adalah sistem kepercayaan dan ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan serta dengan sesama manusia dan alam semesta. Dalam konteks pendidikan karakter, agama menjadi landasan moral dan spiritual yang mengajarkan nilai-nilai kebaikan seperti kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Agama memberikan pedoman hidup yang bersumber dari wahyu dan ajaran suci, yang menjadi sumber utama dalam membentuk akhlak mulia. Menurut Koentjaraningrat (1993), agama adalah sistem nilai yang berisi ajaran-ajaran ketuhanan, keimanan, dan ibadah yang diyakini kebenarannya oleh pemeluknya, dan yang mempengaruhi perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari; dan
- b. Budaya, adalah seluruh cara hidup yang berkembang dalam suatu masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya mencakup

nilai-nilai, norma, adat istiadat, kepercayaan, seni, hukum, dan kebiasaan yang berlaku dalam kehidupan sosial. Dalam pendidikan karakter, budaya menjadi sumber pembentukan sikap, etika, dan perilaku siswa sesuai dengan nilai-nilai lokal atau kearifan lokal yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantara, budaya adalah buah budi daya manusia yang mencerminkan cipta, rasa, dan karsa dalam kehidupan. Sementara Koentjaraningrat (2009) menyebut budaya sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

Dalam konteks Indonesia, nilai-nilai karakter yang diajarkan seringkali bersumber dari ajaran agama, terutama Pendidikan Agama Islam, yang menanamkan prinsip-prinsip moral dan akhlak mulia (Sudirman, 2018). Integrasi nilai-nilai agama dalam pendidikan karakter memperkuat landasan moral dan spiritual peserta didik.

Landasan pendidikan karakter harus didukung oleh kebijakan pendidikan yang jelas dan terarah. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan berbagai regulasi yang menegaskan pentingnya pengembangan pendidikan karakter di sekolah sebagai bagian dari kurikulum nasional (Kemendiknas, 2010). Kebijakan ini menjadi pedoman bagi sekolah dan pendidik dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter secara sistematis.

Dengan memahami dan menerapkan landasan pendidikan karakter secara utuh, proses pembelajaran dapat diarahkan untuk tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang kuat,

bermoral, dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat. Landasan ini menjadi fondasi yang kokoh untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara menyeluruh.

3. Faktor yang Mempengaruhi Karakter Siswa

Karakter siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan dan membentuk perkembangan moral, sikap, serta perilaku mereka (Santrock, 2011). Lingkungan keluarga menjadi faktor pertama dan utama dalam pembentukan karakter, karena melalui pola asuh, keteladanan orang tua, komunikasi yang baik, serta suasana harmonis, siswa belajar nilai-nilai dasar kehidupan. Keluarga yang penuh perhatian, kasih sayang, dan disiplin yang konsisten umumnya melahirkan anak dengan karakter positif (Darling, 2007).

Selain keluarga, lingkungan sekolah juga memiliki peran strategi dalam memperkuat karakter siswa melalui pembelajaran, interaksi sosial, dan pembiasaan nilai-nilai moral. Guru sebagai teladan yang berperan penting dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin (Lickona, 2013). Kurikulum, budaya sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi media efektif untuk menginternalisasi nilai karakter dalam keseharian siswa.

Faktor internal dari diri siswa sendiri, seperti kesadaran pribadi, motivasi, dan kecerdasan emosional, juga menentukan keberhasilan internalisasi nilai (Goleman, 1995). Siswa yang memiliki keinginan kuat lebih mudah menunjukkan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, budaya lokal memberikan kerangka moral dan etika yang membentuk sikap serta perilaku siswa (Triandis, 1994). Oleh karena itu, pelatihan karakter yang efektif memerlukan sinergi antara

keluarga, sekolah, masyarakat, serta faktor internal siswa, dengan tetap mengakomodasi nilai-nilai budaya lokal agar relevan dan bermakna.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang dirancang untuk menanamkan pengetahuan, pemahaman, sikap, serta perilaku sesuai ajaran Islam dengan tujuan membentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Sudarsono, 2016). PAI tidak hanya mengajarkan aspek ibadah, tetapi juga moral dan etika Islam sebagai landasan dalam bertindak. Menurut Depdiknas (2003), PAI adalah proses interaksi terencana antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan metode, media, dan sumber belajar yang sesuai, sehingga menekankan pembinaan akhlak mulia serta pengembangan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam yang universal dan relevan.

PAI memiliki peran strategis dalam pendidikan nasional karena selain meningkatkan kompetensi keagamaan, juga menginternalisasi nilai moral dan spiritual dalam diri siswa. Dengan pendekatan holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata (Rahman, 2018). Pendekatan ini menjadikan pembelajaran aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga siswa lebih dekat dengan materi. PAI sekaligus berfungsi sebagai sarana pembinaan karakter melalui nilai kejujuran, tanggung jawab,

disiplin, dan kasih sayang yang penting dalam membentuk pribadi berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan kehidupan (Sudirman, 2017).

Seiring perkembangan zaman, teknologi dan media pembelajaran semakin dimanfaatkan dalam PAI untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Penggunaan media visual, audio, maupun digital membantu siswa lebih mudah memahami konsep agama sekaligus menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan (Purwanto, 2021). Dengan demikian, pembelajaran PAI bukan sekadar transfer pengetahuan agama, tetapi juga proses pembentukan kepribadian utuh berdasarkan nilai-nilai Islam yang kuat dan berkelanjutan.

2. Landasan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki landasan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan dan pengembangannya di sekolah. Landasan tersebut meliputi aspek filosofis, yuridis, sosiologis, dan psikologis yang memastikan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sekaligus sejalan dengan ajaran Islam. Landasan filosofis menekankan bahwa pendidikan dalam Islam bertujuan membentuk insan kamil yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, sementara landasan yuridis memberikan dasar hukum melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Selain itu, landasan sosiologis menegaskan pentingnya PAI dalam menjawab kebutuhan masyarakat majemuk dengan menanamkan nilai toleransi, saling menghormati, dan hidup rukun. PAI juga berfungsi sebagai benteng generasi muda dari dampak negatif globalisasi dan krisis moral yang terjadi. Adapun

landasan psikologis menekankan perlunya menyesuaikan pembelajaran dengan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam secara utuh dalam sikap dan perilaku mereka.

Secara keseluruhan, PAI bukan sekadar mata pelajaran formal, melainkan instrumen penting dalam pembentukan karakter bangsa yang religius dan berakhlak mulia. Pelaksanaannya harus terencana, sistematis, dan relevan dengan tantangan zaman, sehingga mampu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang utuh sebagaimana diamanatkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menekankan pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan perilaku agar peserta didik mampu menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. PAI berfungsi membina keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia yang terintegrasi dalam karakter siswa. Hal ini sejalan dengan Kementerian Agama RI (2015) serta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, serta bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Selain itu, PAI juga bertujuan mengembangkan kompetensi siswa dalam memahami, mengamalkan, dan menginternalisasi nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih

sayang. Pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga mendorong peserta didik menjadikan agama sebagai pedoman hidup dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Di era digital, tujuan PAI juga diarahkan pada literasi keagamaan yang kritis, moderat, dan toleran agar siswa mampu menyaring informasi serta berkontribusi positif dalam masyarakat majemuk.

4. Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki ciri yang membedakannya dari mata pelajaran lainnya karena berkaitan langsung dengan aspek spiritual, moral, dan pembentukan kepribadian peserta didik. Karakteristik ini mencerminkan hakekat dan tujuan dari PAI sebagai instrumen penting dalam membentuk insan yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Adapun karakteristik dari pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yaitu antara lain sebagai berikut :

- a. PAI bersifat integratif antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang Islam (kognitif), tetapi juga menanamkan nilai dan sikap (afektif), serta membimbing perilaku dan keterampilan dalam mengamalkan ajaran Islam (psikomotorik). Hal ini menjadikan PAI sebagai pembelajaran yang holistik dan komprehensif (Muhaimin, 2009);
- b. PAI berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi menjadi bagian penting dari materi maupun proses pembelajaran. Oleh karena itu, PAI tidak

hanya bertujuan meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan spiritual dan emosional siswa (Zubaedi, 2011);

- c. PAI memiliki pendekatan yang normatif dan aplikatif. Artinya, pembelajaran tidak sekedar menyampaikan ajaran agama sebagai doktrin atau hukum yang bersifat teoritis, melainkan juga mengarahkan peserta didik untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Misalnya, pengajaran tentang shalat tidak hanya dijelaskan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam bentuk pembiasaan;
- d. Pembelajaran PAI bersifat kontekstual. Nilai-nilai keislaman yang diajarkan disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan perkembangan zaman yang dihadapi siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk membuka materi tertentu dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna (Abuddin Nata, 2012);
- e. PAI menekankan pentingnya keteladanan dalam proses pendidikan. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, namun juga sebagai figur teladan dalam perilaku dan sikap. Pendidikan agama yang efektif harus dimulai dari keteladanan, karena peserta didik cenderung meniru apa yang mereka lihat dari guru dan lingkungan sekitar;
- f. PAI bersifat edukatif dan transformatif. Proses pembelajaran diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai yang membentuk perilaku baru dan membangun perubahan positif dalam kehidupan siswa. Pembelajaran ini

tidak sekedar menginformasikan ajaran Islam, tetapi mendorong perubahan sikap dan kepribadian menuju insan yang lebih baik.

- g. Karakteristik PAI juga terletak pada upaya kesadaran penanaman keagamaan secara mandiri. Tujuannya bukan hanya agar siswa taat karena kewajiban, melainkan karena kesadaran dan keyakinan pribadi yang tumbuh melalui pemahaman dan pengalaman spiritual dalam pembelajaran yang menyentuh hati.

D. Penelitian yang Relevan

Menurut Nurul Hidayah penelitian yang dilakukan pada Tahun 2020, *“Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa”*, Jurnal Tarbawi, Vol. 5, No. 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual seperti video pembelajaran dan gambar ilustratif mampu meningkatkan minat belajar siswa serta memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai agama Islam. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan fokus yang hanya pada peningkatan pemahaman, bukan karakter. Persamaannya terletak pada pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI dan penggunaan pendekatan kualitatif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Siti Maesaroh pada Tahun 2021, *“Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bantul”*, Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. 11, No. 1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI memegang peran sentral dalam membina karakter melalui keteladanan, penguatan nilai moral, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Perbedaannya terletak pada tidak digunakannya media visual

secara eksplisit dalam proses pelatihan. Persamaannya pada tujuan pelatihan karakter melalui pembelajaran PAI di tingkat SMP.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ahmad Fadli dan Rahmawati pada Tahun 2018, "*Pengaruh Media Video Animasi terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Pertama*", Jurnal Edukasi Islam, Vol. 6, No. 3. Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media video animasi berdampak positif terhadap karakter religius siswa, seperti rajin beribadah dan jujur dalam perilaku sehari-hari. Perbedaannya adalah pendekatan kuantitatif yang digunakan dan pengukuran melalui eksperimen. Persamaannya adalah pada penggunaan media visual dalam upaya membentuk karakter Islami siswa SMP.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Lailatul Mufidah pada Tahun 2022, "*Implementasi Media Infografis dalam Pembelajaran Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*", Jurnal Al-Bidayah, Vol. 14, No. 1. Hasilnya menunjukkan bahwa infografis membantu siswa memahami konsep akhlak dengan lebih menarik dan mudah diingat, yang berdampak pada peningkatan sikap sopan dan tanggung jawab siswa. Perbedaannya pada satuan pendidikan (MTs) dan fokus pembelajaran akhlak secara spesifik.

Kemudian penelitian yang dilakukan Sulastri dan Ridwan pada Tahun 2020, "*Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai Karakter Melalui Media Pembelajaran Digital di SMP Negeri* ", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 2. Penelitian ini mengungkap bahwa guru menggunakan berbagai media digital seperti *PowerPoint* dan video Islami sebagai sarana menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Perbedaannya terletak pada lokasi

sekolah dan jenis media digital yang lebih bervariasi. Persamaannya terletak pada media visual sebagai sarana internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berupaya memahami serta menafsirkan makna dari fenomena yang terjadi di lingkungan alami dengan melibatkan berbagai metode pengumpulan data (Denzin & Lincoln, 2018). Penelitian kualitatif memiliki karakteristik khusus, seperti penggunaan latar alamiah sebagai sumber data, penekanan pada makna, serta analisis yang bersifat deskriptif. Dengan demikian, pendekatan ini berbeda secara mendasar dari pendekatan kuantitatif yang lebih menekankan pada pengukuran dan generalisasi data (Satori & Komariah, 2017).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggambarkan dan menginterpretasi objek penelitian secara sistematis sesuai kenyataan (Sugiyono, 2021). Metode ini memungkinkan peneliti menyajikan fakta dan karakteristik subjek penelitian secara rinci melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan dapat mencerminkan realitas sebenarnya serta menyajikan gambaran yang jelas tentang objek penelitian (Creswell & Poth, 2018).

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus utama dalam suatu penelitian dan berfungsi sebagai sumber data yang memberikan informasi penting bagi peneliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek

penelitian terdiri atas Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 4 (empat) orang dan 10 (sepuluh) orang siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar. Pemilihan subjek ini didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam proses pendidikan dan pembinaan karakter, sehingga diharapkan mampu memberikan data yang relevan, akurat, dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Instrumen Penelitian dan Pengembangan

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, sehingga instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai instrumen kunci (*key instrument*). Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti juga menggunakan instrumen bantu berupa pedoman wawancara dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh data dari informan yaitu kepala sekolah, guru PAI dan siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran PAI yang menggunakan media visual serta kaitannya dengan pembentukan karakter siswa. Dokumentasi dalam bentuk foto digunakan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan penelitian di lapangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang mendalam dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Menurut Moleong (2019), teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan berfokus pada penggalian

makna dari perilaku atau fenomena, sehingga peneliti hadir langsung sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa untuk menggali informasi tentang praktik penggunaan media visual serta dampaknya terhadap pembentukan karakter. Selain itu, observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, khususnya interaksi guru dan siswa saat menggunakan media visual dalam pembelajaran PAI, serta bagaimana respons siswa terhadap metode tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara berkesinambungan sejak pengumpulan data hingga interpretasi, dengan tujuan menyederhanakan dan mengorganisasi informasi yang relevan seperti proses pembinaan karakter, penggunaan media visual, serta respons siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Miles & Huberman, 2014).

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi penting, kemudian disajikan dalam bentuk naratif atau tabel agar lebih mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui interpretasi makna data yang telah disajikan dan diverifikasi dengan triangulasi sumber maupun teknik. Proses ini memastikan hasil penelitian valid, kredibel, dan mampu menggambarkan kondisi nyata di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

SMP Negeri 3 Ingin Jaya adalah salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar. Sekolah ini resmi berdiri pada tahun 1993 dan berlokasi di Desa Siron, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sejak awal berdirinya, SMP Negeri 3 Ingin Jaya telah berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada generasi muda di wilayah sekitarnya. Dalam perjalanannya selama lebih dari tiga dekade, sekolah ini terus mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi sarana-prasarana, tenaga pendidik, kurikulum, maupun prestasi peserta didik.

Sebagai lembaga pendidikan yang telah terakreditasi A, SMP Negeri 3 Ingin Jaya menempatkan prestasi akademik sebagai salah satu prioritas utama. Namun demikian, sekolah ini juga memiliki visi yang lebih luas, yaitu membentuk siswa yang kreatif, berkarakter, dan mampu berdaya saing di era global. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan sebagai wadah ekspresi dan pengembangan potensi siswa di luar bidang akademik, seperti seni, olahraga, literasi, dan kewirausahaan. Salah satu program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah ini adalah Tahfidz.

Selain itu, sekolah ini juga menunjukkan komitmennya terhadap pembentukan karakter dan lingkungan belajar yang aman serta sehat secara emosional melalui peluncuran program anti perundungan, kekerasan, dan

intoleransi. Melalui deklarasi sekolah ramah anak dan penyematan duta anti perundungan, SMP Negeri 3 Ingin Jaya telah mengambil langkah nyata dalam menciptakan iklim pendidikan yang inklusif dan berbudaya. Dukungan dari orang tua siswa, komite sekolah, dan pemerintah daerah menjadikan setiap kegiatan di sekolah ini tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi sebagai bagian dari gerakan bersama dalam mendidik generasi masa depan.

Jumlah keseluruhan tenaga pendidik di SMP Negeri 3 Ingin Jaya, Aceh Besar, adalah sebanyak 46 orang, yang terdiri atas 1 Kepala Sekolah, 42 Guru Mata Pelajaran, dan 1 Guru Bimbingan Konseling (BK). Selain itu, sekolah ini juga memiliki 1 tenaga administrasi dan 1 tenaga perpustakaan. Adapun jumlah peserta didik di SMP Negeri 3 Ingin Jaya saat ini adalah sebanyak 603 siswa, yang terdiri dari 277 siswa laki-laki dan 326 siswa perempuan.

Dengan semangat kolaboratif dan semangat untuk terus berinovasi, SMP Negeri 3 Ingin Jaya telah dan akan terus menjadi sekolah yang mampu mencetak lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam etika, keterampilan sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang diperoleh yaitu melalui tahapan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Ingin Jaya, Guru PAI dan Siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya tentang Pemanfaatan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar.

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 3 Ingin Jaya

NPSN : 10100221

Jenjang Pendidikan : SMP
Status Sekolah : Negeri
Alamat Sekolah : Jln. Bandara Sultan Iskandar Muda, Km. 9,5
Desa : Siron
Kecamatan : Ingin Jaya
Kabupaten : Aceh Besar
Provinsi : Aceh
Kode Pos : 23371
Email : smpn3inginjaya@gmail.com
Akreditasi : A
Sk pendirian sekolah : 30/3/0/0.1993
Tahun Berdiri : 23 Agustus 1993
Status Kepemilikan ; Pemerintah Daerah
Tgl SK izin operasional : 1 Januari 1910
Sertifikat ISO : 9001:2008
Sumber listrik : PLN
Daya Listrik : 16500 Watt

2. Pengurus Sekolah

Kepala sekolah : Dra. Endang Pujiati
NIP : 196801191997022004
Komite : Drs. M. Ali Sufi

3. Struktur Organisasi SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar



Sumber : SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

4. Visi dan Misi SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Visi: Berkarakter, Berprestasi, Kreatif dan Berwawasan Global

Misi:

- a. Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia;

- b. Menanamkan disiplin dan budaya positif di lingkungan sekolah;
- c. Mewujudkan pembelajaran sesuai kurikulum merdeka berlandaskan profil pelajar pancasila;
- d. Mewujudkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik;
- e. Mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan berpihak pada murid;
- f. Mewujudkan kemandirian dan kreatifitas sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik;
- g. Mewujudkan mutu lulusan yang mampu berkiprah dalam lingkungan masyarakat;
- h. Menyediakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan; dan
- i. Mengembangkan potensi diri peserta didik menjadi manusia yang Tangguh menghadapi persaingan Global.

Motto: Berjuang (Bersama Menuju Prestasi Gemilang)

5. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMP Negeri 3 Ingin Jaya telah dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana sebagai kelancaran proses pembelajaran. Adapun data sarana dan prasarana tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Sarana di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Sarana	Keterangan
1	2
Personal Computer	Ada
Laptop	Ada
Infocus	Ada
Proyektor	Ada

1	2
Papan Tulis	Ada
Meja	Ada
Kursi	Ada
Buku Tulis	Ada
Alat Olahraga dan Laboratorium	Ada

sumber : SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Tabel 4.2 Prasarana di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Sarana dan Prasana	Keterangan
1	2
Ruang Kepala Sekolah	Ada
Ruang Guru	Ada
Ruang Kelas	Ada
a. Ruang Kelas VII	Ada
1. Ruang Kelas VII 1	Ada
2. Ruang Kelas VII 2	Ada
3. Ruang Kelas VII 3	Ada
4. Ruang Kelas VII 4	Ada
5. Ruang Kelas VII 5	Ada
6. Ruang Kelas VII 6	Ada
b. Ruang Kelas VIII	Ada
1. Ruang Kelas VIII 1	Ada
2. Ruang Kelas VIII 2	Ada
3. Ruang Kelas VIII 3	Ada
4. Ruang Kelas VIII 4	Ada
5. Ruang Kelas VIII 5	Ada
6. Ruang Kelas VIII 6	Ada
b. Ruang Kelas IX	Ada
1. Ruang Kelas IX 1	Ada

1	2
2. Ruang Kelas IX 2	Ada
3. Ruang Kelas IX 3	Ada
4. Ruang Kelas IX 4	Ada
5. Ruang Kelas IX 5	Ada
6. Ruang Kelas IX 6	Ada
7. Ruang Kelas IX 7	Ada
Laboratorium Sains	Ada
Laboratorium TIK	Ada
Perpustakaan	Ada
Ruang Tata Usaha	Ada
UKS	Ada
Ruang Aula	Ada
Lapangan Olahraga	Ada

Sumber : SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti di SMP Negeri 3 Ingin Jaya diperoleh melalui tiga metode pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi. Penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan 10 orang siswa sebagai responden untuk menggali lebih dalam mengenai pelaksanaan, efektivitas, serta dampak penggunaan media visual terhadap pembentukan karakter siswa. Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data berupa foto kegiatan, jadwal pelajaran, dan perangkat pembelajaran lainnya. Seluruh data yang diperoleh bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada Bab I, sehingga dapat memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai efektivitas media visual dalam mendukung pembelajaran PAI dan pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 3 Ingin Jaya.

1. Pemanfaatan Media Visual dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar merupakan langkah strategis yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Melalui media seperti gambar, video pembelajaran, infografis, hingga slide *Power Point*, guru mampu menyampaikan materi yang bersifat abstrak seperti nilai-nilai akhlak, kisah para nabi, dan hukum Islam dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh siswa. Kehadiran media visual ini menjadikan pembelajaran lebih hidup dan memungkinkan siswa untuk menangkap pesan-pesan keagamaan secara lebih konkret dan bermakna.

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar merupakan strategi penting untuk meningkatkan efektivitas belajar mengajar. Melalui media seperti gambar, video, infografis, animasi, dan slide *PowerPoint*, guru dapat menyampaikan materi abstrak seperti akhlak, kisah nabi, maupun hukum Islam dengan cara yang lebih konkret, menarik, dan mudah dipahami. Kehadiran media visual menjadikan suasana kelas lebih hidup, interaktif, serta mendorong siswa untuk tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga melihat dan mengamati, sehingga pesan keagamaan lebih bermakna dan membekas dalam ingatan.

Selain itu, media visual berperan memperjelas pesan, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, serta menumbuhkan motivasi belajar siswa. Misalnya, video dan animasi menggugah sisi emosional siswa dalam memahami nilai moral, sementara PowerPoint dan ilustrasi membantu memperjelas konsep akidah dan fiqih. Dukungan sekolah melalui penyediaan proyektor serta pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bagi guru turut mendukung keberhasilan implementasinya. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter religius, jujur, dan bertanggung jawab sesuai tujuan pendidikan nasional.

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh

Besar:

“Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar telah menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Guru menggunakan gambar, video, infografis, dan slide *PowerPoint* untuk mempermudah pemahaman materi abstrak. Media visual juga meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Sekolah terus mendorong inovasi melalui pelatihan TIK dan pemanfaatan proyektor, sehingga nilai-nilai agama dapat disampaikan secara kontekstual dan mudah dipahami.”

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar berperan penting dalam meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Media seperti gambar, video, infografis, dan slide *Power Point* digunakan untuk menyampaikan materi yang bersifat abstrak agar lebih mudah dipahami siswa. Selain itu, media visual juga terbukti mampu meningkatkan minat dan partisipasi siswa karena suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Pihak

sekolah turut berperan aktif dengan mendorong guru untuk terus berinovasi melalui pelatihan TIK dan pemanfaatan fasilitas proyektor, sehingga penyampaian nilai-nilai agama dapat dilakukan secara kontekstual, relevan, dan mudah dicerna oleh peserta didik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu Guru PAI di SMPN

3 Ingin Jaya Aceh Besar:

“Media visual digunakan secara aktif dalam berbagai aspek pembelajaran PAI, seperti fiqih, akidah, akhlak, hingga sejarah Islam. Guru menampilkan gambar fiqih, memperagakan cara membaca Al-Qur’an, serta menggunakan slide PowerPoint huruf hijaiyah yang disertai praktik pelafalan. Untuk memperkenalkan Asmaul Husna dan konsep akidah, guru memanfaatkan visualisasi kebesaran ciptaan Allah SWT. Sementara itu, PowerPoint yang berisi ringkasan materi, ilustrasi, dan kutipan ayat Al-Qur’an digunakan untuk membantu siswa lebih fokus memahami inti pelajaran. Pendekatan ini sangat mendukung pembelajaran yang sistematis, menarik, dan mudah dipahami.”

Guru PAI lainnya juga menambahkan bahwa:

“Dalam pembelajaran akhlak dan sejarah Islam, guru banyak memanfaatkan video pendek dari sumber pendidikan lainnya. Tayangan kisah para nabi dan contoh perilaku baik membuat siswa lebih tertarik dan mudah memahami materi. Selain itu, guru juga menampilkan gambar peninggalan sejarah Islam dan video singkat tentang peristiwa sejarah, yang membantu siswa membayangkan kejadian-kejadian masa lampau secara lebih nyata. Media visual dinilai mampu menghidupkan suasana belajar dan membuat materi lebih kontekstual serta bermakna bagi siswa.”

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa media visual dimanfaatkan secara menyeluruh dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar, mencakup berbagai aspek materi seperti fiqih, akidah, akhlak, dan sejarah Islam. Guru menggunakan gambar, video, dan *slide, Power Point* untuk memperjelas konsep yang abstrak dan mendorong partisipasi aktif siswa. Visualisasi seperti

ilustrasi huruf hijaiyah, tayangan kisah para nabi, hingga video sejarah Islam berhasil menciptakan suasana belajar yang menarik dan hidup.

Pendekatan visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti mampu membuat proses belajar lebih sistematis, mudah dipahami, dan bermakna. Melalui video, gambar, maupun animasi, siswa dapat mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga nilai akhlak, kisah sejarah Islam, maupun hukum-hukum agama lebih konkret dan menyenangkan untuk dipelajari. Media visual tidak hanya membantu siswa memahami teori, tetapi juga menghadirkan pesan secara emosional sehingga lebih membekas dalam ingatan. Dengan cara ini, pembelajaran PAI menjadi lebih hidup, interaktif, serta mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Lebih jauh, media visual efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, hingga kerja sama. Video atau tayangan kisah inspiratif mampu menggugah sisi emosional siswa dan memberikan contoh nyata perilaku yang bisa diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, simulasi perilaku atau kisah Nabi Muhammad SAW dapat memperlihatkan secara langsung konsekuensi dari sebuah tindakan, sehingga siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga merasakan dampak moralnya. Dengan dukungan penjelasan guru, media visual menjadi sarana strategis dalam memperkuat pemahaman sekaligus membentuk karakter religius dan sosial siswa.

Adapun hasil wawancara dengan salah seorang Guru PAI SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar”

“Kami para Guru PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya bersepakat bahwa media visual sangat membantu proses pembelajaran, khususnya bagi siswa yang

memiliki gaya belajar visual dan audiovisual. Beberapa siswa memerlukan penjelasan tambahan agar benar-benar menangkap pesan moral atau nilai keagamaan yang disampaikan, terutama dalam materi akhlak seperti hormat kepada orang tua. Media visual dianggap efektif jika didampingi dengan penjelasan langsung dari guru atau diskusi bersama siswa. Dalam praktiknya, video atau gambar berfungsi sebagai pemicu diskusi yang mendalam dan sarana memperkuat pemahaman siswa, bukan sebagai satu-satunya sumber belajar. Dengan demikian, peran guru tetap sangat penting dalam membimbing siswa memahami makna di balik tayangan visual, agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima secara utuh dan menyentuh sisi karakter siswa.”

Tidak semua siswa dapat memahami nilai karakter dengan cara yang sama melalui media visual karena perbedaan gaya belajar. Siswa dengan kecenderungan visual lebih mudah memahami melalui gambar atau video, sedangkan yang auditori atau kinestetik tetap membutuhkan penjelasan lisan, diskusi, maupun aktivitas langsung agar pesan moral lebih bermakna.

Karena itu, peran guru sangat penting untuk mengombinasikan media visual dengan metode interaktif seperti tanya jawab, diskusi, atau studi kasus. Dengan cara ini, siswa tidak hanya melihat, tetapi juga berpikir, merasa, dan merespons secara aktif sehingga nilai-nilai karakter dapat benar-benar dipahami dan dihayati. Hal ini juga disampaikan oleh salah satu Guru PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar:

“Dalam pembelajaran nilai-nilai karakter, tidak semua siswa dapat memahaminya dengan cara yang sama melalui media visual. Hal ini disebabkan oleh perbedaan gaya belajar setiap siswa dan media visual memang membantu, tapi tidak cukup bagi semua siswa. Bagi siswa yang lebih suka bergerak dan mengalami langsung (kinestetik), nilai-nilai karakter akan lebih efektif dipahami melalui simulasi atau kegiatan nyata, bukan hanya tayangan visual. Selain itu, media visual sebaiknya dipadukan dengan metode lain seperti diskusi, penjelasan langsung, atau aktivitas praktik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang variatif sangat penting agar nilai-nilai karakter dapat diterima dengan baik oleh seluruh siswa.”

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru memanfaatkan berbagai media visual seperti gambar ilustratif, *slide*, *power point*, video, infografis, animasi, hingga film pendek untuk memperjelas materi dan menarik perhatian siswa. Media ini digunakan untuk menampilkan tata cara ibadah, kisah nabi, sejarah Islam, maupun nilai akhlak, sehingga pembelajaran lebih hidup, interaktif, dan mudah dipahami. Dengan pemanfaatan media visual yang tepat, siswa lebih cepat mengingat materi sekaligus terdorong menghayati nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar tentang media visual apa saja yang digunakan oleh Guru PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

“Media visual yang biasa digunakan guru dalam pembelajaran PAI meliputi *slide* PowerPoint yang ditampilkan melalui infokus, video pembelajaran dari film pendek Islami, gambar ilustrasi seperti tata cara wudhu dan salat, poster pendidikan agama, animasi singkat, lembar visual, hingga spanduk doa-doa harian dan nilai-nilai akhlak. Penggunaan media ini membantu siswa memahami materi secara visual, membuat pembelajaran lebih menarik, serta mempermudah dalam menghafal dan meneladani nilai-nilai keagamaan.”

Media visual membantu siswa memahami materi PAI dengan lebih menarik, konkret, dan mudah diingat. Tayangan seperti video kisah nabi, ilustrasi ibadah, hingga poster akhlak membuat pembelajaran lebih hidup, bermakna, dan mudah diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media visual juga memperkuat pemahaman konsep abstrak melalui PowerPoint, infografis, atau animasi, sehingga siswa lebih fokus pada inti materi. Bagi yang bergaya belajar visual, media ini

sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman sekaligus internalisasi nilai-nilai agama. Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar:

“Media visual sangat membantu kami siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) karena menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan adanya gambar, video, dan presentasi *Power Point*, siswa dapat melihat langsung contoh-contoh nyata seperti tata cara wudhu, salat, maupun kisah-kisah nabi. Hal ini membuat pembelajaran lebih hidup dan tidak membosankan, serta memudahkan siswa dalam mengingat dan meneladani nilai-nilai keagamaan yang diajarkan. Selain itu, media visual juga memperkuat pemahaman terhadap materi yang bersifat abstrak, seperti rukun iman, sifat-sifat Allah SWT, atau nilai akhlak. Tayangan animasi, infografis, dan lembar visual membantu siswa fokus pada inti materi dan memudahkan proses internalisasi nilai-nilai agama. Bagi kami siswa dengan gaya belajar visual atau audiovisual, media ini sangat efektif dalam meningkatkan daya serap dan semangat belajar selama pelajaran berlangsung.”

Belajar PAI dengan gambar, video, atau animasi membuat pembelajaran lebih menarik, hidup, dan mudah dipahami dibandingkan metode ceramah. Siswa lebih antusias, tidak cepat bosan, dan dapat menghayati nilai keagamaan melalui tayangan yang konkret. Media visual juga membantu siswa lebih fokus, aktif berdiskusi, dan mudah mengingat materi karena penyajiannya menyenangkan serta menyentuh aspek emosional, sehingga nilai-nilai agama lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar:

“Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan media visual seperti gambar, video, dan animasi membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan tidak membosankan. Sebagian besar siswa merasa lebih semangat, fokus, dan aktif saat materi disampaikan melalui media visual dibandingkan dengan metode ceramah atau membaca buku. Tayangan langsung membantu mereka membayangkan isi pelajaran secara

lebih jelas, sementara animasi atau video yang lucu namun mendidik membuat mereka merasa senang dan lebih mudah memahami materi. Media visual juga dinilai meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.”

Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Ingin Jaya terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Guru rutin memanfaatkan PowerPoint, video, gambar, infografis, hingga animasi untuk memperjelas materi, sehingga pelajaran terasa lebih menarik, mudah dipahami, dan tidak membosankan. Media ini juga membantu menjelaskan konsep keagamaan yang abstrak menjadi lebih konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Selain memperkuat pemahaman, media visual mendukung gaya belajar visual dan audiovisual yang dimiliki banyak siswa. Tayangan gambar, animasi, maupun video membuat siswa lebih mudah mengingat, meneladani perilaku, dan lebih aktif berpartisipasi. Suasana kelas menjadi interaktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga media visual tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan pembelajaran PAI yang efektif dan relevan.

2. Proses Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Proses pembentukan karakter di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar berlangsung secara bertahap melalui pembelajaran PAI yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik nyata. Guru memberikan keteladanan, mengajak siswa berdiskusi nilai, serta memanfaatkan media visual seperti gambar, video, dan animasi untuk menanamkan akhlak, kisah nabi, dan tata cara ibadah secara lebih

konkret dan mudah dipahami. Cara ini membuat siswa lebih antusias, fokus, dan mampu menghayati nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memperkuat pemahaman, media visual menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan. Tayangan yang kreatif membantu siswa lebih cepat mengerti, lebih lama mengingat materi, serta terdorong untuk aktif berdiskusi. Penggunaan media visual juga mendorong guru untuk lebih variatif dalam mengajar, sehingga pembelajaran PAI tidak monoton. Dengan demikian, integrasi media visual terbukti efektif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan semangat belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis ;

“Proses pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah kami dilakukan secara terintegrasi, baik melalui materi pelajaran di dalam kelas maupun lewat pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Dalam pembelajaran di kelas, guru PAI mengajarkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan menghormati orang tua dengan menggunakan metode yang bervariasi, termasuk media visual seperti video dan gambar yang relevan. Selain itu, juga untuk mendorong penerapan nilai-nilai tersebut melalui kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, peringatan hari besar Islam, membaca Al-Qur’an bersama, serta pembiasaan salam, senyum, dan sapa setiap pagi.”

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar dilakukan secara terpadu, baik di kelas maupun dalam kegiatan keseharian di sekolah. Guru PAI menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, empati, toleransi, dan kasih sayang melalui berbagai metode seperti keteladanan, diskusi, simulasi, serta pemanfaatan media visual. Nilai-nilai

tersebut diperkuat dengan pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan budaya salam, senyum, serta sapa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami ilmu agama, tetapi juga menghayati dan menerapkannya dalam perilaku sehari-hari sehingga tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah satu Guru PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

“Dalam pembelajaran PAI, kami menanamkan berbagai nilai karakter penting seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin waktu, serta sopan santun dan menghormati orang tua maupun guru. Nilai-nilai seperti toleransi, kasih sayang, kepedulian sosial, amanah, rendah hati, berperilaku adil, dan berprasangka baik juga secara konsisten disampaikan melalui berbagai metode seperti kisah nabi, tayangan video, diskusi kelompok, dan pengaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga terdorong untuk menginternalisasi dan menerapkannya dalam perilaku nyata.”

Guru membentuk karakter siswa melalui pembiasaan seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab, disertai keteladanan sikap positif. Selain itu, metode diskusi, tanya jawab, dan kisah teladan digunakan untuk menanamkan nilai moral dan spiritual secara mendalam. Berkenaan dengan metode yang digunakan dijelaskan lebih lanjut oleh salah satu Guru PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar:

“Selaku Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan beragam metode untuk membentuk karakter siswa, seperti ceramah interaktif yang disertai kisah teladan nabi Muhammad SAW guna menyentuh hati siswa dan menanamkan akhlak mulia, diskusi dan refleksi diri untuk mendorong pemahaman serta penerapan nilai moral dalam sehari-hari, simulasi praktik kehidupan seperti wudu dan shalat untuk melatih kedisiplinan dan tanggung jawab, serta penggunaan media visual berupa video pembelajaran dan animasi islami yang mengandung pesan moral agar pembelajaran lebih menyenangkan dan bermakna secara emosional.”

Guru menilai perubahan karakter siswa bukan hanya dari hasil akademik, tetapi dari sikap dan perilaku mereka setelah mengikuti pembelajaran PAI. Siswa diajak refleksi diri dengan merenungkan nilai yang dipelajari, seperti kejujuran, empati, dan kesabaran, serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Perubahan juga tampak dalam interaksi sosial, misalnya ketika siswa lebih peduli pada teman, berani meminta maaf, dan menunjukkan rasa hormat, yang menandakan nilai-nilai PAI mulai menyatu dalam diri mereka. Dari hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar”

“Kami menilai bahwa perubahan karakter siswa melalui berbagai cara, seperti pengamatan langsung terhadap sikap sehari-hari, penggunaan lembar penilaian sikap dan jurnal refleksi, dialog pribadi untuk memahami perkembangan emosional siswa, serta koordinasi dengan wali kelas dan guru lainnya guna mendapatkan gambaran menyeluruh tentang perilaku siswa dalam kegiatan ilmiah maupun interaksi sosial.”

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar, dapat disimpulkan bahwa perubahan karakter siswa dinilai melalui berbagai pendekatan, seperti observasi langsung, penilaian sikap, jurnal refleksi, dan dialog pribadi. Selain itu, koordinasi dengan wali kelas dan guru lainnya juga dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai perkembangan perilaku siswa, baik dalam aspek akademik maupun interaksi sosial. Selanjutnya wawancara juga dilakukan dengan salah satu siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

“Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru mengajarkan berbagai nilai karakter penting seperti kejujuran, disiplin, sopan santun, tolong-menolong, tanggung jawab, adil, berpikir positif, rendah hati, sabar, ikhlas, kerja sama, dan toleransi, yang semuanya ditanamkan melalui nasihat guru, kisah-kisah inspiratif, serta pengalaman belajar yang membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru menanamkan berbagai nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi melalui nasihat, kisah inspiratif, dan pengalaman belajar. Pendekatan ini bertujuan membentuk siswa menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya menambah pengetahuan agama, tetapi juga menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Melalui materi akhlak, ibadah, dan kisah teladan, siswa dibimbing memahami pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab dengan pendekatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Banyak siswa mengaku lebih disiplin dalam beribadah, seperti shalat tepat waktu yang melatih mereka menghargai waktu dan komitmen. Nilai-nilai PAI pun tidak berhenti sebagai teori, melainkan membentuk pola pikir serta kebiasaan positif yang perlahan menumbuhkan pribadi beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar”

“Pembelajaran PAI membuat kami lebih sadar akan pentingnya bersikap jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, yang tercermin dalam perubahan sikap sehari-hari seperti mengerjakan tugas dengan jujur, salat tepat waktu, menyelesaikan tanggung jawab sekolah dengan serius, serta lebih menghargai orang lain sebagai wujud nyata dari nilai-nilai keimanan yang mereka pelajari.”

Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif bagi semangat siswa dalam berperilaku baik di kehidupan sehari-hari. Video, gambar, dan animasi membuat suasana kelas lebih hidup sekaligus menyentuh sisi

emosional siswa, sehingga nilai akhlak seperti kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab lebih mudah dipahami serta dihayati.

Melalui tayangan yang menampilkan kisah nabi atau contoh perilaku baik, siswa lebih termotivasi untuk meniru sikap positif dan menghindari perilaku buruk. Materi visual yang menarik tidak hanya memperkuat pemahaman, tetapi juga mendorong siswa mengubah sikap mereka, menjadikan PAI sebagai bekal penting dalam membentuk kepribadian yang lebih baik. Hasil wawancara dengan salah satu siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar tentang penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI

“Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI, seperti video, gambar, animasi, dan poster, membuat kami lebih mudah memahami pesan moral, lebih semangat dalam berbuat baik, serta terdorong untuk meniru perilaku positif seperti sopan santun, tolong-menolong, kejujuran, dan menghargai orang lain karena materi yang disampaikan terasa lebih hidup, menyentuh hati, dan membekas dalam ingatan.”

Berdasarkan jawaban siswa, dapat dinyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya berdampak positif terhadap semangat siswa untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Media seperti video, gambar, dan animasi tidak hanya membuat pelajaran lebih menarik dan mudah dipahami, tetapi juga menyentuh emosi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk meniru nilai-nilai moral dan akhlak mulia yang ditampilkan. Visualisasi nyata dari sikap jujur, disiplin, sopan santun, dan tolong-menolong membantu siswa lebih sadar dan terdorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media visual menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter positif siswa melalui pembelajaran agama.

3. Efektifitas Penggunaan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Penggunaan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Melalui gambar, video, animasi, dan presentasi interaktif, siswa lebih mudah memahami nilai moral seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat. Media ini membuat suasana belajar lebih menarik, memudahkan guru menanamkan nilai secara konkret, serta membantu siswa mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Dengan tayangan yang menyentuh sisi emosional, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga terdorong untuk mempraktikkannya dalam perilaku sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar:

“Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI untuk membentuk karakter siswa di sekolah ini sangat efektif. Media seperti video kisah nabi atau animasi yang mengangkat nilai-nilai moral membuat siswa lebih tertarik, fokus, dan mudah memahami materi dibandingkan metode ceramah semata. Mereka juga cenderung lebih mengingat pesan yang disampaikan dan menunjukkan perubahan perilaku, seperti mulai menghargai guru dan sesama teman setelah melihat tayangan yang menyentuh tentang kejujuran atau tanggung jawab. Meskipun masih ada tantangan seperti keterbatasan fasilitas di beberapa kelas dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, kami terus berupaya mengatasi hal tersebut agar seluruh guru dapat memanfaatkan media visual secara maksimal, karena dampaknya sangat terasa dalam perkembangan karakter siswa.”

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI efektif dalam membentuk karakter siswa, karena membantu mereka lebih fokus, tertarik, dan mudah memahami materi yang berdampak pada perubahan perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, serta sikap sopan

santun. Meski masih ada kendala keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru dalam teknologi, media visual tetap memberi kontribusi signifikan dalam pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Dari hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar tentang perubahan sikap dan perilaku siswa”

“Penggunaan media visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, seperti meningkatnya kejujuran, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian terhadap sesama; meskipun perubahan tidak selalu terjadi secara drastis, mereka melihat adanya antusiasme yang tumbuh dalam diri siswa untuk berperilaku baik, terutama setelah menyaksikan tayangan yang menggambarkan nilai-nilai akhlak secara menyentuh dan nyata.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI efektif membentuk karakter siswa karena membuat materi lebih menarik, mudah dipahami, dan membekas. Meski ada kendala fasilitas dan keterampilan guru, upaya terus dilakukan untuk mengoptimalkan penggunaannya karena terbukti berdampak positif pada perilaku siswa. Dari hasil wawancara dengan salah satu Guru PAI SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar”

“Sejauh ini, kami melihat adanya perubahan positif pada siswa setelah pembelajaran menggunakan media visual, seperti meningkatnya keberanian untuk berbicara tentang nilai-nilai kebaikan, sikap yang lebih sopan terhadap guru dan teman, tumbuhnya kesadaran diri setelah merenungi tayangan bermuatan moral, serta konsistensi dalam berperilaku baik seperti menjaga amanah dan bertanggung jawab dalam tugas sehari-hari.”

Tanggapan siswa saat mengikuti pembelajaran PAI dengan bantuan media visual terasa jauh lebih hangat dan penuh semangat dibandingkan dengan metode konvensional. Saat guru mulai memutar video atau menampilkan gambar yang

relevan dengan materi, mata siswa langsung tertuju ke layar dengan rasa penasaran. Mereka tampak lebih hidup, senyum mulai terlihat, bahkan beberapa yang biasanya diam mulai ikut aktif bertanya atau berbagi pengalaman. Suasana kelas menjadi lebih akrab dan menyenangkan, seolah-olah pesan-pesan moral yang disampaikan tidak hanya masuk ke pikiran, tetapi juga menyentuh hati mereka. Tayangan yang menyentuh membuat siswa merenung, tersenyum, bahkan ada yang merasa tergerak untuk memperbaiki diri. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu Guru PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar”

“Penggunaan media visual dalam pembelajaran membuat siswa jauh lebih antusias, fokus, dan aktif. Dibandingkan dengan metode ceramah konvensional, media visual seperti video dan gambar membuat suasana kelas lebih hidup dan interaktif, sehingga siswa lebih mudah memahami materi. Bahkan siswa yang biasanya pasif mulai terlibat dalam diskusi dan berani mengungkapkan pendapat atau pengalaman pribadinya. Media visual juga membantu siswa tetap konsentrasi sepanjang pelajaran dan merasa lebih ‘terhubung’ dengan materi, hingga beberapa di antaranya secara langsung meminta agar pembelajaran selanjutnya tetap menggunakan tayangan yang menarik dan bermakna.”

Penggunaan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan pengaruh yang kuat terhadap antusiasme dan pemahaman siswa. Ketika guru menampilkan video, gambar, atau animasi yang relevan dengan materi, siswa tampak lebih fokus dan terlibat aktif dalam proses belajar. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena siswa merasa dekat secara emosional dengan apa yang mereka lihat. Media visual bukan hanya menarik secara visual, tetapi juga membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan keagamaan yang kadang sulit dibayangkan jika hanya dijelaskan secara lisan. Tanggapan positif ini terlihat dari meningkatnya partisipasi mereka dalam berdiskusi dan berbagi pendapat.

Hal ini menunjukkan bahwa media visual tidak hanya memperkaya cara mengajar, tetapi juga memperkuat proses pembentukan karakter siswa secara lebih humanis dan menyentuh. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu Guru PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

“Kami menilai bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran membuat siswa lebih antusias, mudah memahami materi abstrak, serta lebih aktif terlibat dalam proses belajar. Tayangan video, gambar, dan animasi mampu menarik perhatian siswa, menghidupkan suasana kelas, dan membantu mereka membayangkan serta menghayati materi yang sebelumnya sulit dipahami, seperti siksa kubur atau keutamaan salat. Bahkan, siswa yang biasanya pendiam mulai aktif bertanya dan menyampaikan pendapat, karena merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan lebih mudah diingat berkat bantuan visual yang menyentuh dan relevan dengan kehidupan mereka.”

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran membuat siswa lebih antusias, mudah memahami materi abstrak, dan aktif terlibat dalam proses belajar. Tayangan visual yang menarik membantu menghidupkan suasana kelas, memudahkan pemahaman materi sulit, serta mendorong siswa yang biasanya pasif menjadi lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Siswa merasakan bahwa video, gambar, atau animasi dalam pelajaran PAI menyentuh hati dan membuat mereka merenung tentang sikap sehari-hari. Tayangan tentang kejujuran, salat tepat waktu, dan adab terhadap orang tua tidak hanya memberi pemahaman, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih jujur, disiplin, dan sopan. Melalui media visual, siswa seolah melihat langsung contoh perilaku baik, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup, bermakna, dan mendorong

mereka untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian dengan salah seorang siswa di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

“Setelah mengikuti pembelajaran PAI dengan bantuan media visual, saya merasa banyak berubah Bu, Tayangan seperti video tentang kejujuran, tanggung jawab, adab, dan kisah para nabi itu benar-benar menyentuh hati saya. Sekarang saya jadi lebih sadar pentingnya berkata jujur, menghormati orang tua dan guru, menunaikan salat tepat waktu, sampai terbiasa membantu teman. Bahkan saya jadi lebih disiplin dan sabar dalam belajar karena merasa termotivasi dari cerita-cerita yang ditampilkan. Rasanya belajar agama jadi lebih hidup dan gampang dipahami, apalagi karena disertai contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari saya.”

Siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar merasakan tentang adanya perubahan positif dalam sikap mereka setelah mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan media visual. Tayangan berupa video, gambar, maupun animasi dalam pembelajaran PAI membantu siswa lebih memahami dan menghayati nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta rasa hormat kepada guru dan orang tua. Beberapa siswa mengaku menjadi lebih jujur setelah melihat akibat berbohong, sementara yang lain merasa lebih disiplin dalam salat dan tugas sekolah setelah menyaksikan animasi tentang pentingnya waktu dan amanah.

Perubahan sikap ini terjadi karena media visual mampu menyentuh sisi emosional siswa, membuat pelajaran lebih hidup, relevan, dan dekat dengan kehidupan mereka. Melalui kisah nyata atau perumpamaan moral yang divisualisasikan, siswa lebih mudah membayangkan, merasakan, dan menempatkan diri dalam situasi tersebut. Dengan demikian, media visual tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter. Berdasarkan hasil penelitian dengan salah satu siswa lainnya di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

“Menurut saya, belajar PAI dengan media visual sangat membantu saya untuk berubah jadi pribadi yang lebih baik. Dulu saya sering malas salat dan kurang peduli sama pelajaran agama, tapi setelah melihat tayangan tentang kejujuran, salat, adab, amanah, dan kisah para nabi, saya jadi lebih sadar. Sekarang saya lebih jujur, disiplin, sopan bicara, dan semangat membantu orang tua. Tayangan itu membuat saya lebih paham makna dari setiap nilai yang diajarkan, dan rasanya belajar jadi lebih menyentuh hati. Saya juga merasa lebih semangat belajar dan lebih termotivasi untuk menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.”

Dari pembelajaran PAI berbasis media visual, siswa banyak belajar nilai kejujuran, tanggung jawab, dan disiplin. Video atau animasi yang menampilkan tokoh teladan dan situasi nyata membuat mereka lebih tersentuh untuk berkata jujur, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga komitmen terhadap kewajiban seperti salat dan membantu orang tua.

Selain itu, nilai sopan santun, empati, kerja sama, dan rasa syukur juga lebih mudah dipahami melalui tayangan visual. Media ini tidak hanya memberi pemahaman kognitif, tetapi juga menyentuh perasaan siswa sehingga membuat mereka lebih reflektif terhadap sikap sehari-hari. Dengan begitu, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna sekaligus menyenangkan. Adapun hasil dari wawancara yaitu:

“Dari pelajaran PAI yang menggunakan media visual, saya belajar banyak hal yang menyentuh hati. Tayangan-tayangan yang ditampilkan membuat saya lebih memahami pentingnya jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan sopan santun. Saya juga jadi lebih peduli terhadap teman, belajar sabar, suka bekerja sama, rendah hati, dan bersyukur. Nilai-nilai itu dulu terasa hanya teori, tapi setelah melihat contoh nyata lewat video dan animasi, saya jadi lebih mudah memahami dan termotivasi untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah.”

Penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Melalui video inspiratif, animasi kisah Nabi, maupun gambar-gambar nilai moral, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menginternalisasi pesan-pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Banyak yang mulai berani berkata jujur, lebih disiplin dalam menjalankan salat, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah maupun kewajiban di rumah.

Media visual juga menjadi sarana yang mampu menggerakkan perubahan sikap nyata. Siswa yang awalnya pasif atau kurang peduli terhadap pelajaran agama menjadi lebih sadar setelah melihat contoh konkret yang ditampilkan. Dengan cara ini, nilai-nilai PAI tidak hanya berhenti pada teori, melainkan berkembang menjadi perilaku dan kebiasaan positif, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna dan menyentuh. Dari hasil wawancara dengan salah satu siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar:

“Saya merasa pelajaran PAI dengan media visual banyak mengubah sikap saya. Tayangan-tayangan yang ditampilkan membuat saya lebih sadar akan pentingnya kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dulu saya sering menunda tugas atau berbohong, tapi sekarang saya mulai berusaha untuk berkata jujur, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan mematuhi aturan sekolah. Saya juga jadi lebih menghargai waktu salat dan berani mengakui kesalahan. Menurut saya, media visual membuat pelajaran terasa lebih nyata dan menyentuh, sehingga mudah dipahami dan diamalkan.”

Penggunaan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar terbukti sangat efektif dalam membentuk karakter siswa. Media visual tidak hanya membantu siswa memahami materi secara kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan emosional mereka, sehingga nilai-

nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia dapat diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, media visual berperan penting sebagai sarana pembelajaran sekaligus pembentukan karakter Islami yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

C. Pembahasan

1. Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai keagamaan dan moral. Guru memanfaatkan berbagai bentuk media visual seperti video pembelajaran, gambar ilustratif, infografis, dan animasi interaktif yang ditampilkan melalui proyektor untuk menjelaskan materi yang bersifat konseptual maupun praktikal, seperti tata cara ibadah, kisah keteladanan nabi, dan nilai-nilai akhlak. Media ini tidak hanya membuat suasana kelas menjadi lebih menarik dan interaktif, tetapi juga menyentuh sisi emosional siswa sehingga nilai-nilai yang diajarkan lebih mudah terserap dan dihayati. Dengan pendampingan penjelasan guru dan diskusi reflektif, media visual menjadi alat bantu yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara kognitif, afektif, dan spiritual.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nurul Hidayah (2020) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI, karena mampu menghadirkan konten yang lebih konkret dan mudah dicerna. Selain itu, menurut Arsyad (2011), media visual juga

mampu menjembatani konsep abstrak menjadi lebih nyata sehingga siswa dapat lebih mudah bertahan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Jenis Media Visual yang Digunakan

Media visual dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar meliputi video pembelajaran, gambar, infografis, dan ilustrasi visual lainnya. Infografis membantu menjalankan konsep materi seperti rukun iman, tata cara ibadah, dan nilai-nilai akhlak agar lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa secara visual dan menarik.

b. Pemanfaatan Alat Bantu Visual

Berbagai alat bantu seperti *infocus*, poster edukatif, dan komik sejarah Islam digunakan untuk mendukung pembelajaran. Media ini menampilkan konten visual yang relevan dengan materi PAI, seperti cerita nabi dan pesan moral, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman siswa.

c. Penggunaan Media Visual yang Selektif

Media visual tidak digunakan pada setiap pertemuan, melainkan secara selektif sesuai kebutuhan materi. Guru menggunakannya untuk materi yang dianggap kompleks atau memerlukan bantuan visual, sementara materi yang lebih sederhana cukup disampaikan dengan metode ceramah atau diskusi tanpa media tambahan.

d. Media sebagai Pendukung, Bukan Pengganti Guru

Media visual berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, bukan pengganti peran guru. Tayangan media selalu disertai penjelasan langsung, serta sesi

refleksi dan diskusi agar pesan yang disampaikan lebih bermakna dan menyentuh sisi emosional dan spiritual siswa.

e. Kombinasi dengan Pendekatan Interaktif

Pembelajaran PAI dipadukan dengan metode interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Setelah media visual ditampilkan, guru mendorong siswa untuk aktif berdialog, berpikir kritis, dan mendengarkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih terlibat dan memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar memanfaatkan media visual secara selektif dan fungsional, sesuai dengan kebutuhan materi. Penggunaan media ini tidak berdiri sendiri, melainkan dikombinasikan dengan pendekatan interaktif seperti tanya jawab dan diskusi kelompok. Pendekatan tersebut menjadikan siswa lebih aktif, memahami materi secara mendalam, serta mampu mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar erat kaitannya dengan konsep dasar media visual, karakter siswa, dan esensi dari pembelajaran PAI itu sendiri. Media visual seperti video, infografis, dan gambar ilustratif memiliki karakteristik yang informatif, menarik secara visual, dan mampu menyampaikan pesan moral secara efektif.

Dalam penerapannya, media visual tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai medium yang menghubungkan pesan

agama dengan realitas kehidupan siswa. Melalui tayangan yang menyentuh emosi dan relevan dengan keseharian mereka, siswa lebih mudah merenungkan nilai-nilai moral dan menginternalisasikannya ke dalam perilaku nyata. Hal ini membuat pembelajaran PAI di SMPN 3 Ingin Jaya lebih kontekstual dan mampu menumbuhkan kesadaran spiritual yang mendalam.

Dengan demikian, pemanfaatan media visual dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membentuk karakter siswa secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun spiritual. Media visual tidak hanya membantu memperjelas penyampaian materi ajar, tetapi juga mampu menumbuhkan minat dan keterlibatan emosional siswa dalam proses belajar (Arsyad, 2011). Media pembelajaran yang dirancang dengan baik juga dapat menjangkau dimensi emosional siswa, yang penting dalam pembentukan sikap dan karakter (Heinich et al., 2005)

Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan media seperti video pembelajaran, gambar ilustratif, dan animasi keislaman terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan religius, sebagaimana ditemukan oleh Nurul Hidayah (2020) bahwa media visual meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keagamaan secara signifikan. Lebih jauh lagi, pendekatan ini sejalan dengan landasan pendidikan karakter menurut Kemendiknas (2010) yang menekankan pentingnya pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu. Oleh karena itu, strategi ini menjadikan pembelajaran PAI tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai luhur

dalam perilaku nyata siswa, membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pembentukan Karakter Siswa dalam Pembelajaran PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya berlangsung secara menyeluruh, dengan menggabungkan aspek pengetahuan, sikap, dan spiritualitas. Guru tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menjadi teladan yang menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta rasa hormat melalui keteladanan dan bimbingan.

Serupa halnya dengan yang dijelaskan oleh Arsyad (2011), bahwa media pembelajaran yang menarik secara visual mampu merangsang emosi dan imajinasi siswa, yang pada akhirnya mempengaruhi sikap dan perilaku mereka. Hal ini juga senada dengan temuan Nurul Hidayah (2020), yang menunjukkan bahwa media visual dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan yang diajarkan dalam pembelajaran PAI.

Selain itu, karakter siswa terbentuk melalui kebiasaan positif di lingkungan sekolah, seperti budaya salam, senyum, dan sapa, serta kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an bersama. Seluruh pendekatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran internal siswa agar mampu menghayati ajaran agama dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab.

a. Proses Pembentukan Karakter yang Bertahap dan Konsisten

Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar, pembentukan karakter siswa dilakukan secara bertahap melalui kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan rasa hormat ditanamkan secara konsisten, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan dukungan media visual, refleksi, dan pembiasaan perilaku positif.

b. Peran Guru sebagai Teladan dan Pembimbing

Guru PAI tidak hanya sekedar menyampaikan materi, tetapi juga menjadi teladan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Mereka menyentuh sisi emosional siswa melalui diskusi yang bermakna dan pendekatan yang membangkitkan kesadaran spiritual, sehingga siswa tidak hanya memahami materi secara kognitif, tetapi juga menghayatinya secara emosional dan spiritual.

c. Strategi Pembelajaran Partisipatif

Guru membuka ruang diskusi aktif bagi siswa, memberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan berdiskusi secara terbuka. Strategi ini mendorong keberanian siswa dalam berpikir kritis dan menghargai pendapat orang lain, serta memperkuat proses internalisasi nilai-nilai agama secara mendalam.

d. Dukungan Program Sekolah terhadap Pembentukan Karakter

Sekolah mendukung pembentukan karakter melalui kegiatan keagamaan dan sosial seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, serta budaya salam, senyum, dan sapa. Kegiatan ini membentuk kedisiplinan, memperkuat

nilai-nilai keagamaan, dan membangun suasana akhlak mulia di lingkungan sekolah.

e. Metode Pembelajaran Terstruktur dan Penilaian Personal

Guru menggunakan metode seperti pembiasaan, keteladanan, diskusi, dan kisah inspiratif untuk membentuk karakter siswa. Penilaian tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga sikap dan perilaku, melalui observasi, refleksi jurnal, dan dialog pribadi. Pendekatan ini merupakan aspek sentuhan yang afektif dan mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar membentuk karakter siswa melalui pendekatan yang menyeluruh dan humanis. Melalui observasi langsung, penilaian sikap, jurnal refleksi, dan dialog pribadi, guru mampu memahami perkembangan karakter siswa secara mendalam dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara guru dan siswa dalam proses pembentukan akhlak mulia.

Pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar sangat erat kaitannya dengan pemanfaatan media visual sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Berdasarkan konsep media visual, penggunaannya yang melibatkan gambar, video, dan infografis terbukti efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan keagamaan secara menarik dan mudah dipahami. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai

sarana untuk menanamkan karakter siswa melalui visualisasi nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan karakter, pendekatan ini memperkuat landasan pembelajaran PAI yang bertujuan membentuk pribadi siswa yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran moral yang tinggi.

Pembelajaran yang didukung oleh media visual mampu menciptakan suasana yang mendorong partisipasi aktif dan membangun keterlibatan emosional siswa, yang sangat penting dalam pendidikan karakter (Arsyad, 2011). Pembelajaran yang menyentuh aspek afektif akan berdampak besar pada pembentukan sikap dan perilaku (Heinich et al., 2005)

Dengan dukungan peran guru sebagai fasilitator dan teladan, penerapan metode pembelajaran yang menyeluruh serta pembiasaan nilai-nilai Islami di lingkungan sekolah, pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tempat menyampaikan materi ajar, tetapi juga menjadi wadah penting dalam membentuk karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan.

3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar dirancang secara menyeluruh dengan menekankan keseimbangan antara pemahaman konsep, penghayatan nilai, dan penerapan ajaran dalam kehidupan nyata. Guru PAI menerapkan pendekatan humanis yang menyentuh ranah kognitif, afektif, dan spiritual siswa, melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta integrasi media visual yang menarik seperti video pembelajaran, infografis, dan ilustrasi.

Media visual berupa kisah para nabi, ilustrasi ibadah, animasi, dan tayangan nilai akhlak mulia membantu siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga merasakannya secara emosional sehingga lebih mudah meneladani dan mengamalkan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan tujuan utama PAI dalam kurikulum nasional, yakni membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu hidup harmonis di tengah masyarakat.

Hal ini juga ditegaskan Sungkono (2015), media visual dapat memperkuat keterhubungan antara pelajaran dan pengalaman nyata siswa, sehingga pesan-pesan moral lebih mudah diinternalisasi. Dengan demikian, pembelajaran PAI di sekolah ini tidak hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membentuk keimanan, akhlak mulia, dan karakter islami yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan pembiasaan sikap sopan santun. Pendekatan ini menjadikan siswa lebih siap menjadi pribadi yang beriman, berakhlak, dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

a. Media Visual Membantu Pembentukan Karakter Siswa

Penggunaan video, gambar, dan infografis dalam pembelajaran PAI membantu siswa memahami nilai-nilai keagamaan dan moral seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Media visual memperkuat penghayatan siswa terhadap materi melalui pendekatan emosional yang lebih menyentuh dan bermakna.

b. Menciptakan Suasana Kelas yang Interaktif dan Menyenangkan

Media visual membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan partisipasi aktif, dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Suasana kelas menjadi lebih

hidup, sehingga siswa lebih fokus, antusias, dan terlibat aktif dalam proses belajar.

c. Menumbuhkan Pemahaman Emosional dan Spiritual

Tayangan tentang nilai-nilai keagamaan dan keteladanan tokoh Islam menyentuh sisi afektif dan spiritual siswa. Hal ini membantu mereka tidak hanya memahami konsep secara intelektual, tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mendorong Perubahan Sikap Positif

Media visual membangkitkan kesadaran moral dan emosional siswa melalui tayangan inspiratif. Siswa terdorong untuk menumbuhkan empati, tanggung jawab, dan kesadaran diri, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilakunya.

e. Efektivitas Pembelajaran yang Holistik

Dengan dukungan penjelasan guru dan diskusi reflektif, media visual berperan sebagai sarana efektif yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap dan memperkuat nilai keimanan secara utuh dalam diri siswa.

Efektivitas penggunaan media visual dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar dapat dikatakan sangat signifikan. Media visual seperti video, infografis, dan ilustrasi terbukti mampu menyampaikan nilai-nilai agama secara lebih jelas, menarik, dan menyentuh aspek emosional siswa. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami ajaran Islam secara kognitif, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai

akhlak mulia seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sejalan dengan teori, media visual efektif karena mampu menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata siswa, sehingga nilai keagamaan lebih mudah dipahami dan dihayati. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI bukan hanya proses transfer pengetahuan, tetapi juga sarana pembentukan karakter Islami yang utuh, selaras dengan tujuan pendidikan nasional dan penguatan karakter bangsa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan terkait dengan Pemanfaatan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar, yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penggunaan video pembelajaran, gambar ilustratif, dan infografis, siswa lebih mudah memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Media visual menjadikan proses belajar lebih menarik dan tidak monoton, sehingga mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas. Tampilan visual yang informatif dan menyentuh aspek emosional membuat siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman kehidupan sehari-hari;
2. Proses pembentukan karakter siswa dalam pembelajaran PAI menjadi lebih efektif dengan dukungan media visual yang tepat. Media ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan secara halus dan menyentuh. Tayangan tentang kisah teladan nabi, praktik ibadah, dan ilustrasi perilaku baik membantu siswa untuk menginternalisasi nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta

kepedulian sosial. Guru berperan penting dalam mengarahkan dan memaknai setiap tayangan melalui diskusi dan refleksi, sehingga media visual tidak sekadar menjadi hiburan, melainkan sarana pembentukan karakter secara menyeluruh;

3. Efektivitas penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar tercermin dari perubahan sikap dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Media visual terbukti mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual siswa secara seimbang. Dengan penyajian yang menarik dan sesuai konteks kehidupan siswa, materi PAI menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya melalui pemanfaatan media visual. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam, disarankan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan penggunaan media visual dalam pembelajaran. Pemilihan media yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa akan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan-pesan keagamaan serta memperkuat

pembentukan karakter siswa. Guru juga perlu membimbing siswa untuk merefleksikan isi tayangan agar tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati secara emosional dan spiritual;

2. Bagi pihak sekolah, sebaiknya memberikan dukungan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung penggunaan media visual, seperti proyektor, speaker, akses internet, serta ruang kelas yang nyaman untuk pembelajaran interaktif. Selain itu, sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan atau workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam menyusun dan menggunakan media visual yang edukatif dan kontekstual;
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada aspek media visual, tetapi juga membandingkan efektivitas berbagai jenis media pembelajaran lain, seperti media audio atau digital interaktif. Selain itu, penelitian lebih lanjut juga bisa dilakukan dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau jenjang pendidikan yang berbeda agar hasilnya lebih general dan dapat dijadikan dasar untuk pengembangan metode pembelajaran PAI secara nasional.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arifin, Z. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dimiyati & Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, JD, & Smaldino, SE *Media Pembelajaran dan Teknologi untuk Pembelajaran*. New Jersey: Pearson Education.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Miarso, Y. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin. *Reorientasi Pendidikan Islam: Menuju Pengembangan Kepribadian Muslim Seutuhnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Purwanto, A. *Digitalisasi dan Generasi Z dalam Pendidikan Karakter* . Jakarta: Prenada Media.
- Qardhawi, Yusuf. *Peran Nilai dan Moral dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rahman, A. *Strategi Pembelajaran PAI Abad 21*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudarsono. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudirman. *Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter*. Banda Aceh: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, N., & Rivai, A. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Susanto, A. *Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Zamroni. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Masyarakat Madani*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi pada Pendidikan Formal*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairini, et al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

B. Buku yang Diterbitkan oleh Lembaga Pemerintah, tanpa Nama Pengarang

- Departemen Agama RI. *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam.
- Depdiknas *Kurikulum Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kemendiknas (Kementerian Pendidikan Nasional). *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.

Kementerian Agama RI. *Pedoman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa: Pedoman sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.

C. Buku Hasil Terjemahan

Darling, N. *Ecological Systems Theory: A Framework for Understanding Youth Development in Context*.

Goleman, D. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books.

Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. *Instructional media and technologies for learning* (8th ed.). Upper Saddle River, NJ: Pearson Education, Inc.

Lickona, T. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

Narvaez, D., & Lapsley, D. K. *Teaching Moral Character: An Integrative Approach*. Psychology Press.

Santrock, J. W. *Educational Psychology* (5th ed.). New York: McGraw-Hill.

Santrock, JW *Adolescence* (edisi ke-16). New York: McGraw-Hill Education.

Triandis, H. C. *Culture and Social Behavior*. McGraw-Hill.

D. Artikel dalam Jurnal

- Fadli, A., & Rahmawati. Pengaruh media video animasi terhadap peningkatan karakter religius siswa sekolah menengah pertama. *Jurnal Edukasi Islam*, 6(3).
- Hadi, S. *Perilaku Sosial dan Moral Remaja di Era Digital*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6 (2),55-70.
- Hidayah, N. Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Tarbawi*, 5(2).
- Hidayah, N. Pemanfaatan media visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 123–134.
- Lestari, R. D. *Penggunaan Video dan Animasi dalam Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 5 (2), 33-42.
- Maesaroh, S. Pembinaan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Bantul. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1).
- Mufidah, L. Implementasi media infografis dalam pembelajaran akhlak di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Al-Bidayah*, 14(1).
- Nasution, AR Dampak Media Digital terhadap Moral Siswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* , 12 (2), 25-31.
- Nasution, M. *Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Moral Remaja* . *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10 (1), 22-37.
- Sari, N., & Ramadhan, F. Pemanfaatan Media Visual dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi* , 12 (1), 15-22.
- Sulastri, & Ridwan. Strategi guru PAI dalam menanamkan nilai karakter melalui media pembelajaran digital di SMP Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (2).
- Sungkono. Penggunaan media visual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 22(1), 45–54.

Suyanto, S."Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 29(3), 10-17.

E. Undang-Undang

Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan*.



Lampiran 1. Instrumen Penelitian dengan Kepala Sekolah SMPN 3
Ingin Jaya Aceh Besar

Lampiran 2. Instrumen Penelitian dengan Guru Pendidikan Agama

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
SMPN 3 INGIN JAYA ACEH BESAR
"Pemanfaatan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran
PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar"

Informan : Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

No	Pertanyaan
1	Apakah bisa Ibu ceritakan secara singkat mengenai sejarah berdirinya dan latar belakang SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar?
2	Apa visi dan misi di sekolah ini ?
3	Berapa jumlah siswa dan guru yang terdapat di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar
4	Apa saja program unggulan atau kegiatan utama yang dijalankan ?
5	Bagaimana sarana dan prasarana di sekolah ini?
6	Apakah media visual seperti video atau gambar pernah digunakan dalam pembelajaran PAI di sekolah ini?
7	Menurut Ibu, apakah penggunaan media visual dalam pembelajaran PAI membantu membentuk karakter siswa ?

Pembimbing I



Ema Sulastri, S. Pd.I., M. Pd
NIDN. 1302048201

Pembimbing II



Dr. Hamdi Yushani, S.Pd.I., M.A
NIDN. 1308018301

Islam SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA SMPN 3 INGIN JAYA ACEH BESAR

“Pemanfaatan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar”

Informan : Guru PAI SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

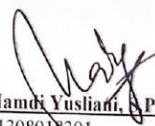
No	Pertanyaan
1	Bagaimana bentuk dan jenis media visual yang Anda gunakan dalam pembelajaran PAI di kelas?
2	Nilai-nilai karakter apa saja yang menurut Anda paling efektif disampaikan melalui media visual?
3	Menurut Anda, apakah semua siswa dapat memahami nilai-nilai karakter dengan cara yang sama melalui media visual?
4	Nilai-nilai karakter apa saja yang Bapak/Ibu tanamkan dalam pembelajaran PAI?
5	Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan untuk membentuk karakter siswa selama proses pembelajaran?
6	Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai atau mengamati perubahan karakter siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI?
7	Apakah Anda melihat adanya perubahan sikap atau perilaku siswa setelah pembelajaran PAI yang menggunakan media visual?
8	Perubahan sikap atau perilaku seperti apa yang paling terlihat pada siswa setelah penggunaan media visual?
9	Bagaimana respon siswa saat mengikuti pembelajaran PAI dengan bantuan media visual dibandingkan dengan metode konvensional?
10	Apakah siswa tampak lebih antusias atau lebih mudah memahami materi saat pembelajaran menggunakan media visual?

Pembimbing I



Ema Sulastri, S. Pd.I., M. Pd
NIDN.

Pembimbing II



Dr. Hamdi Yusliati, S.Pd.I., M.A
NIP. 1308018301

Lampiran 3. Instrumen Penelitian dengan Siswa SMPN 3 Ingin Jaya

Aceh Besar

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA
SMPN 3 INGIN JAYA ACEH BESAR**

**“Pemanfaatan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran
PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar”**

Informan : Siswa SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar

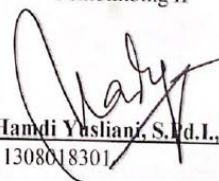
No	Pertanyaan
1	Media visual apa saja yang biasa digunakan guru saat pelajaran PAI berlangsung?
2	Apakah menurut kamu media visual membantu kamu lebih mudah memahami materi PAI?
3	Bagaimana perasaan kamu saat belajar PAI menggunakan gambar, video, atau animasi dibandingkan dengan metode biasa?
4	Menurut kamu, apa saja nilai-nilai karakter yang diajarkan guru dalam pelajaran PAI?
5	Apakah pembelajaran PAI membuat kamu lebih sadar untuk bersikap jujur, disiplin, atau bertanggung jawab?
6	Apakah pelajaran PAI dengan bantuan media visual membuat kamu lebih semangat untuk berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari?
7	Apakah video, gambar, atau animasi dalam pelajaran PAI pernah menginspirasi kamu untuk berperilaku lebih baik (misalnya jujur, sopan, atau disiplin)?
8	Apakah kamu merasa terjadi perubahan sikap dalam diri kamu setelah mengikuti pembelajaran PAI yang menggunakan media visual?
9	Nilai karakter apa yang paling kamu pelajari dari pelajaran PAI dengan bantuan media visual?
10	Apakah setelah belajar PAI dengan media visual kamu merasa lebih jujur, disiplin, atau bertanggung jawab? Jelaskan singkat!

Pembimbing I




Ema Sulastri, S. Pd.L., M. Pd
NIDN.

Pembimbing II



Dr. Hamdi Yusliani, S. Pd.L., M.A
NIP. 1308018301

Lampiran 4. SK Pembimbing Skripsi


UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
(STATUS TERAKREDITASI)
Jalan Muhammadiyah No. 91 Batoh Lueng Bata Email : fai.tarbiyah@unmuha.ac.id
BANDA ACEH 23245

SURAT KEPUTUSAN
Nomor : 945/UJ.M5/Q/FAI/2024

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh,

Menimbang: a. Bahwa untuk kelancaran ujian-ujian Skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi mahasiswa yang bersangkutan;
b. Yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan Pembimbing Skripsi.

Mengingat: 1. Keputusan Dirjen Pendidikan Islam tentang Perpanjangan izin penyelenggaraan Program Studi S-1 Pada PTAI No. Dj.I/58/2010;
2. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 2906/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/V/2022 tentang hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Sarjana di Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Tim Pengesahan Proposal Skripsi Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tanggal/Bulan/Tahun : 16/10/2024 Analisis Pendekatan Humanistik dalam meningkatkan Motivasi Belajar peserta Didik

MEMUTUSKAN :

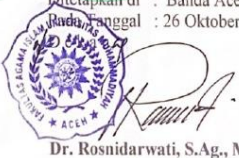
Menetapkan: 1. Menunjuk saudara : **1. Ema Sulastri, S.Pd.I, M.Pd**
Sebagai Pembimbing I.

Untuk membimbing Skripsi : **2. Dr. Hamdi Yusliani, S.Pd.I, M.A**
Sebagai Pembimbing II.

N A M A : Safiratul Haiyan ZG
N P M : 2005110006
J U R U S A N : Pendidikan Agama Islam
J U D U L : Pemanfaatan Media visual dalam Pembentukan Karakter Siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

2. Kepada Pembimbing yang tercantum namanya diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku;
3. Surat Keputusan ini hanya berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan.;
4. Segala sesuatu akan dirubah dan ditetapkan kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan kemudian hari.

Ditetapkan di : Banda Aceh.
Tanggal : 26 Oktober 2024


Dr. Rosnidarwati, S.Ag., M.A.

Tembusan :

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Koordinator Kopertais Wilayah V Aceh.
3. Mahasiswa Yang Bersangkutan.
4. Arsip-

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS AGAMA ISLAM

(STATUS TERAKREDITASI)

Jalan Muhammadiyah No. 91 Batoh Lueng Bata Email : fai.tarbiyah@unmuha.ac.id
 BANDA ACEH 23245

Nomor : 624 /UM. M6/Q/FAI/2025 Banda Aceh, 17 Juli 2025
 Lampiran : --
 Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian
Data Menyusun Skripsi

Kepada Yth :
 Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar

Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan Hormat. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh dengan ini memohon agar kiranya Bapak/Ibu memberi izin dan bantuan kepada :

Nama : Safiratul Haiyan ZG
 NPM : 2005110006
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Semester : VIII (Delapan)
 Alamat : Jl. Batara V No. 50 Lembah Hijau, Desa Cot
 Masjid, Kec. Lueng Bata Kota Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada :
 SMP Negeri 3 Ingin Jaya dalam Rangka Menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studinya pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh, yang berjudul:

“Pemanfaatan Media Visual dalam Pembentukan Karakter Siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar ”

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalam

An Dekan,
 Wakil Dekan 1,

 Nur Hafidh Aini, S.S., M.Pd.

Lampiran 6. Surat Balasan SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 INGIN JAYA**



Jl. Bandara Sultan Iskandar Muda Km. 9,5 Desa Siron Ingin Jaya, Tlp. 0651-7557618, Kode Pos : 23371
E-mail : smpn3inginjaya@gmail.com

SURAT KETERANGAN SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 422 / 387 / 2025

Sehubungan dengan Surat dari Universitas Muhammadiyah Aceh, Fakultas Agama Islam, dengan nomor surat 624/UM.M6/Q/FAI/2025, dan melakukan penelitian pada tanggal 02 April s/d 05 Mei 2025, Kepala Sekolah Menengah Pertama (SMP) N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar, menerangkan :

No	Nama	NIM	Universitas
1	Safiratul Haiyan ZG	2005110006	Universitas Muhammadiyah Aceh

Sudah melakukan Penelitian dan mengumpulkan data di SMP N 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan Skripsi yang berjudul :

"Pemanfaatan Media Visual Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 3 Ingin Jaya Aceh Besar"

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ingin Jaya, 23 Juli 2025

Kepala Sekolah

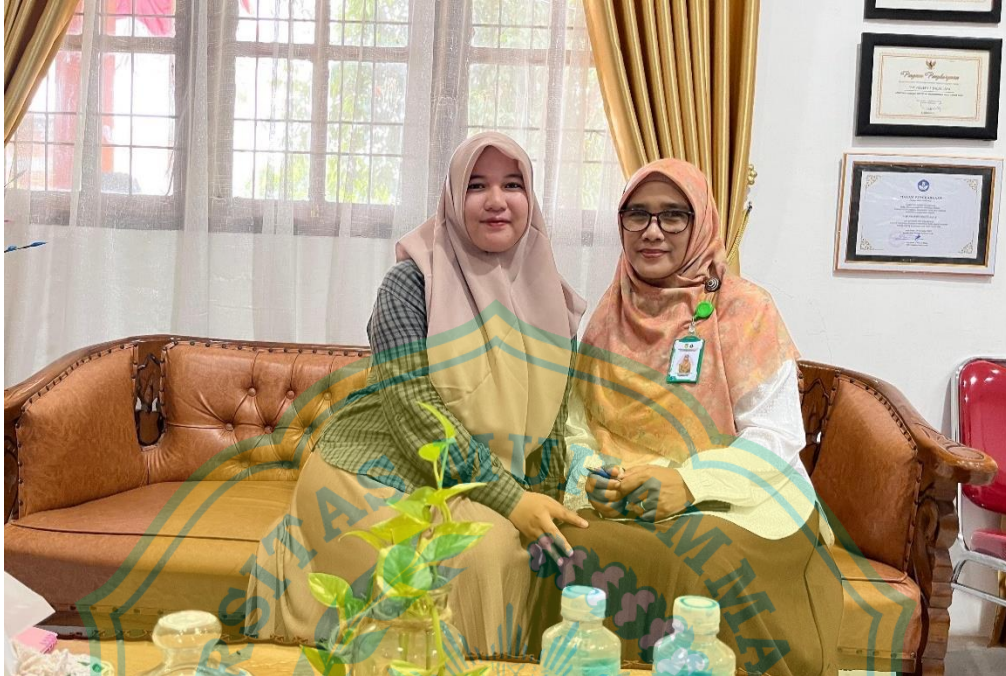
SMP NEGERI 3 Ingin Jaya



Indang Pujiati

19680119 199702 2 004

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dan Foto Bersama Kepala Sekolah SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar



Foto Bersama Guru PAI SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar



Proses Belajar Mengajar PAI dikelas menggunakan Media Visual



Proses Belajar Mengajar PAI dikelas menggunakan Media Visual



Wawancara dengan Guru PAI di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar



Foto Bersama Siswa yang diwawancarai di SMPN 3 Ingin Jaya Aceh Besar..

Lampiran 8. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Safiratul Haiyan ZG
2. Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 22 November 2002
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NPM : 200511006
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat :
- a. Kecamatan : Lueng Bata
- b. Kota : Banda Aceh
- c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/Hp : 081362262528

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 62 Banda Aceh : Lulus 2014
2. MtsN 2 Banda Aceh : Lulus 2017
3. SMAN 11 Banda Aceh : Lulus 2020
4. Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Aceh Tahun 2020

C. Orang Tua/ Wali

1. Nama Ayah : Drs. Zulkarnain Gamal
2. Nama Ibu : Marlina Ibrahim
3. Pekerjaan Ayah : Wiraswata
4. Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga
5. Alamat : Lueng Bata

Banda Aceh, 04 Agustus 2025

Penulis

Safiratul Haiyan ZG